

**ANALISIS PENGARUH PENGALAMAN KEUANGAN DAN
TINGKAT PENDAPATAN TERHADAP PERILAKU
KEUANGAN KELUARGA DI KECAMATAN
NUNUKAN SELATAN KABUPATEN
NUNUKAN**

SKRIPSI

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR**

UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Oleh:

**DEWI SARTIKA
NIM 105721134017**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2022**

**ANALISIS PENGARUH PENGALAMAN KEUANGAN DAN
TINGKAT PENDAPATAN TERHADAP PERILAKU
KEUANGAN KELUARGA DI KECAMATAN
NUNUKAN SELATAN KABUPATEN
NUNUKAN**

SKRIPSI

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR**

Disusun dan Diajukan Oleh :

**DEWI SARTIKA
NIM : 105721134017**

Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2022

25/03/2022

1 esp
Smb. Alumnus

R/0199/MAU/22cp
SAR
a'

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

HALAMAN MOTTO

Diwajibkan atas kamu berperang, padahal itu tidak menyenangkan bagimu. Tetapi boleh jadi kamu tidak menyenangi sesuatu, padahal itu baik bagimu, dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu tidak baik bagimu. Allah mengetahui sedang kamu tidak.

(Q.S Al-Baqarah ayat 216)

Be your self, People don't have to like you

And you don't have to care

(Dewi Sartika, 2021)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT atas Ridho-Nya serta karunianya sehingga skripsi ini telah terselesaikan dengan baik.

Alhamdulillah Rabbil'alamin.

Skripsi ini kupersembahkan untuk kedua orang tuaku tercinta

Orang-orang yang saya sayang dan almamaterku



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedunglqra Lt. 7 Telp. (0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Penelitian : "Analisis Pengaruh Pengalaman Keuangan Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Keluarga Di Kecamatan Nunukan Selatan Kabupaten Nunukan"

Nama Mahasiswa : **DEWI SARTIKA**

No. Stambuk/NIM : 105721134017

Program Studi : **Manajemen**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**

Perguruan Tinggi : **Universitas Muhammadiyah Makassar**

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diteliti, diperiksa dan diujikan didepan panitia penguji skripsi strata satu (S1) pada tanggal 19 Februari 2022 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 30 Jumadil Akhir 1443 H
19 Februari 2022 M

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. H. Sultan Sarda., MM
NIDN. 0909096703

Syafaruddin, S.E., MM
NIDN. 0917097803

Mengetahui,

Dekan

Ketua Program Studi

Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si
NBM: 651507

Muh. Nur Rasyid, SE., MM
NBM : 1085576



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Telp. (0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama: Dewi Sartika, NIM: 105721134017, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0007/SK-Y/61201/091004/2022, tanggal 30 Jumadil Akhir H / 19 Februari 2022 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **SARJANA MANAJEMEN** pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 30 Jumadil Akhir 1443 H
19 Februari 2022 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag (.....)
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si (.....)
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Agusdiwana Suarni, S.E., M.ACC (.....)
(WD 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji : 1. Drs. H. Sultan Sarda, M.M (.....)
2. Muh. Nur R, S.E., M.M (.....)
3. Siti Marhumi, S.E., M.M (.....)
4. Andi Nur Achsanuddin, S.E., M.Si (.....)

Disahkan Oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar



Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si

NBM : 651507



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Telp. (0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Dewi Sartika
No. Stambuk/Nim : 105721134017
Program Studi : Manajemen
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Pengalaman Keuangan Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Keluarga Di Kecamatan Nunukan Selatan Kabupaten Nunukan

Dengan ini menyatakan bahwa :

Skripsi Yang Saya Ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI Hasil Karya Sendiri, Bukan Hasil Jiplakan dan Tidak Dibuat Oleh Siapapun.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apa bila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 30 Jumadil Akhir 1443 H
19 Februari 2022 M

Yang membuat pernyataan,



Dewi Sartika

NIM: 105721134017

Diketahui Oleh:

Dekan



Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si
NBM: 651507

Ketua Program Studi

Muh. Nur Rasyid, S.E., M.M
NBM: 1085576

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul "Analisis Pengaruh Pengalaman Keuangan Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Keluarga Di Kecamatan Nunukan Selatan.

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewah dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis bapak Hafid dan Ibu Jumiaty yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus. Dan saudara-saudaraku tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, serta dukungannya baik materi maupun moral, dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada :

1. Bapak/Ibu Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag, selaku Rektorat Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak/Ibu Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Muh. Nur Rasyid, SE., M.M, selaku Ketua Perogram Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Drs. Sultan Sarda., M.M, selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi selesai dengan baik.
5. Bapak Syafaruddin, S.E., M.M, selaku Pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
6. Bapak/Ibu Asisten/Konsultan Dosen Fakkultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
7. Segenap Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Teman-teman Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen Angkata 2017 yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis.
9. Terima kasih kepada Ayahanda Hafid dan Ibunda Jumiaty yang penuh dengan kesabaran dan keikhlasan dalam membesarkan, mendidik, memberi dukungan moral dan materi serta doa yang tiada henti-hentinya dalam mewujudkan cita-cita penulis.

10. Terima kasih kepada Kakak, Adik, Ipar dan keluarga saya yang tak berhenti memberi dukungan dan semangat untuk bisa menyelesaikan skripsi ini.
11. Terima kasih untuk diri saya sendiri yang tak kenal lelah dan terus berusahan serta berjuang dalam menyelesaikan pendidikannya.
12. Terima kasih untuk semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi, dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulis skripsi ini.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan keritikannya demi kesempurnaan Skripsi ini.

Mudah-mudahan Skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada almamater tercinta Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Makassar, Januari 2022

Penulis,

Dewi Sartika

ABSTRAK

DEWI SARTIKA, 2022. Analisis Pengaruh Pengalaman Keuangan dan Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Keluarga Di Kecamatan Nunukan Selatan Kabupaten Nunukan. Merupakan Skripsi, Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Sultan

Sarda Selaku Pembimbing I dan Syafaruddin selaku Pembimbing II.

Tujuan penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh Pengalaman Keuangan dan Tingkat Pendapatan secara individual dan serempak terhadap Perilaku Keuangan. Adapun teknik dan analisis ini adalah dengan menganalisis secara statistik inferensi berupa regresi berganda. Sehingga pengujian hipotesis ini memakai alat uji t dan uji f.

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa secara individual Pengalaman Keuangan berpengaruh Signifikan terhadap Perilaku Keuangan, sedangkan Tingkat Pendapatan Tidak berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan. Sehingga uji secara serempak menunjukkan bahwa Pengalaman Keuangan dan Tingkat Pendapatan berpengaruh secara simultan (bersama-sama) Terhadap Perilaku Keuangan.

Kata Kunci : *Pengalaman Keuangan, Tingkat Pendapatan, Perilaku Keuangan*



UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

ABSTRACT

DEWI SARTIKA, 2022. Analysis of the Effect of Financial Experience and Income Level on Family Financial Behavior in South Nunukan District, Nunukan Regency. Is a Thesis, Management Study Program, Faculty of Economics and Business, University of Muhammadiyah Makassar. Supervised by Sultan Sarda as Advisor I and Syafaruddin as Advisor II.

The purpose of this study is a type of quantitative research with the aim of knowing the effect of financial experience and income levels individually and simultaneously on financial behavior. The technique and analysis is to analyze statistically inference in the form of multiple regression. So that this hypothesis testing uses the t-test and f-test.

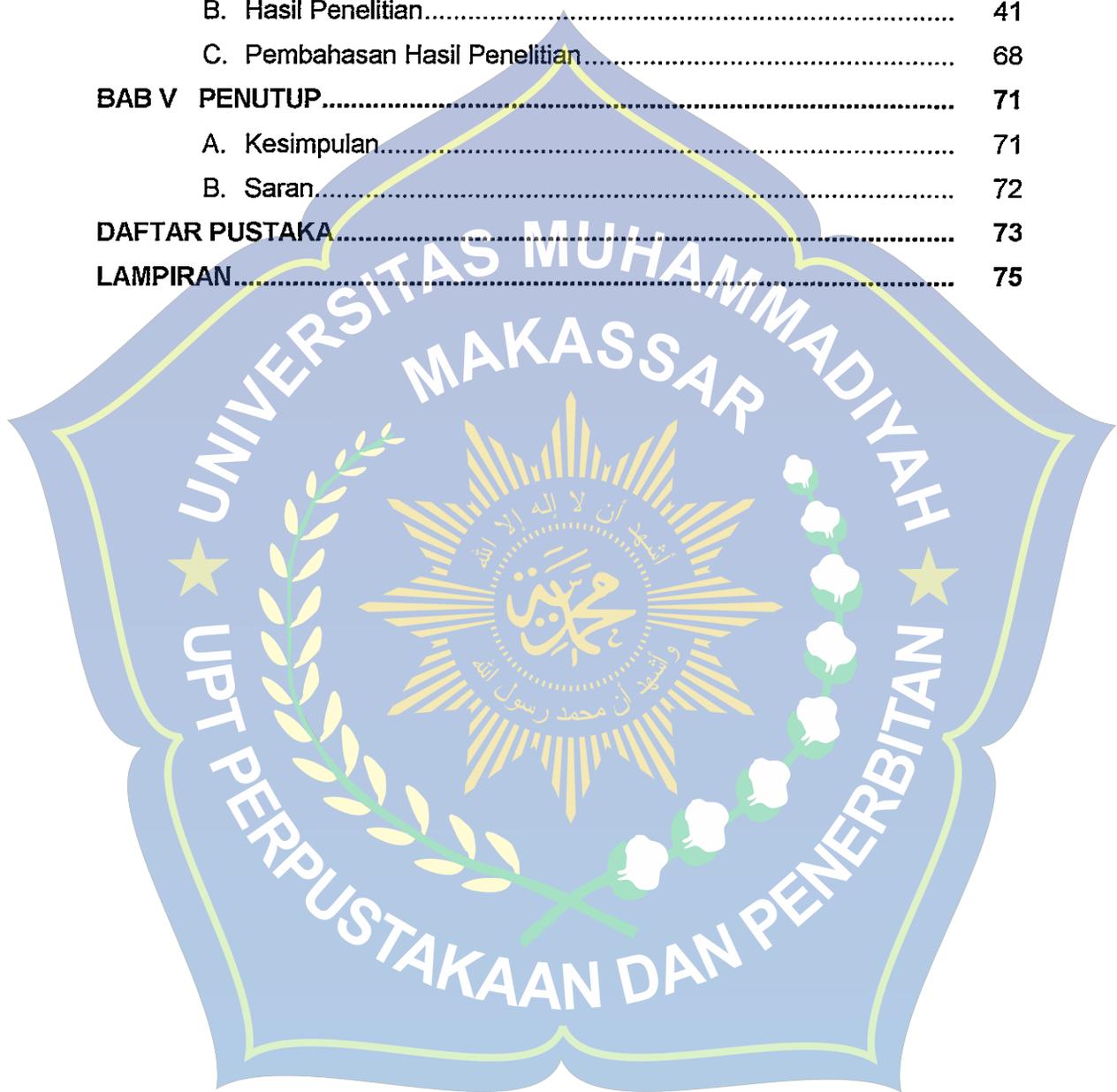
Based on the results of the study, states that individually financial experience has a significant effect on financial behavior, while income levels have no significant effect on financial behavior. So that the simultaneous test shows that Financial Experience and Income Level have a simultaneous (together) effect on Financial Behavior.

Keywords: *Financial Experience, Income Level, Financial Behavior*

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK.....	x
ABSTRACT.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
A. Tinjauan Teori.....	5
1. Perilaku Keuangan	5
2. Pengalaman Keuangan.....	9
3. Tingkat Pendapatan	14
B. Tinjauan Empiris.....	19
C. Karangka Pikir.....	23
D. Hipotesis.....	24
BAB III METODE PENELITIAN.....	26
A. Jenis Penelitian	26
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	26
C. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran.....	27
D. Populasi dan Sampel.....	29
E. Teknik Pengumpulan Data.....	30
F. Teknik Analisis.....	37

G. Pengujian Hipotesis.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	38
B. Hasil Penelitian.....	41
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	68
BAB V PENUTUP.....	71
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA.....	73
LAMPIRAN.....	75



DAFTAR TABEL

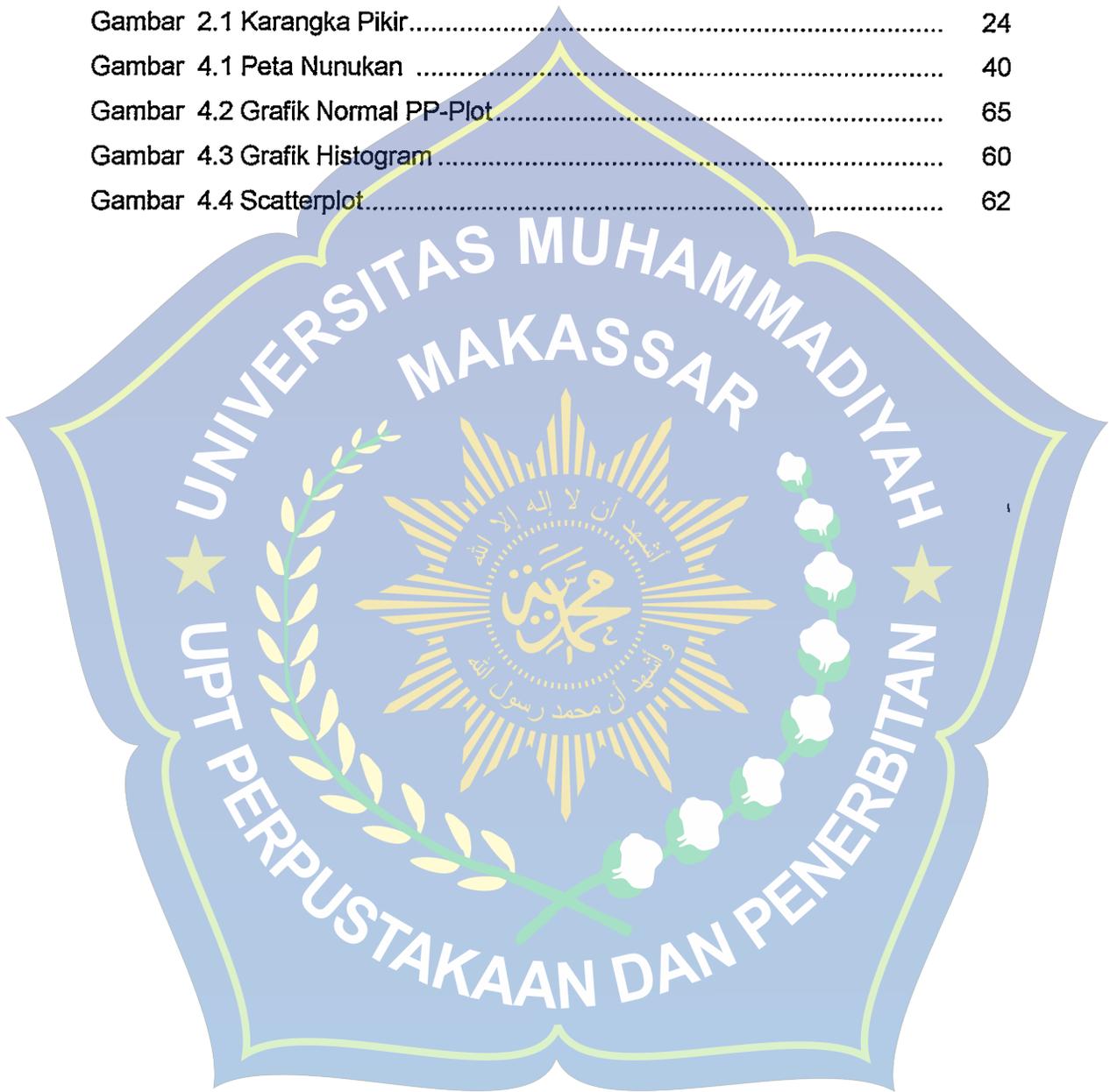
Nomor	Judul	Halaman
Tabel 2.1	Indikator Tingkat Pendapatan.....	19
Tabel 2.2	Penelitian Terdahulu.....	22
Tabel 3.1	Indikator Pengalaman Keuangan.....	27
Tabel 3.2	Indikator Tingkat Pendapatan.....	28
Tabel 3.3	Indikator Perilaku Keuangan.....	28
Tabel 3.4	Skala Likert.....	31
Tabel 3.5	Nilai Cronbach's Alpha.....	34
Tabel 4.1	Tingkat Pendidikan.....	41
Tabel 4.2	Pe.K1.....	42
Tabel 4.3	Pe.K2.....	42
Tabel 4.4	Pe.K3.....	43
Tabel 4.5	Pe.K4.....	43
Tabel 4.6	Pe.K5.....	44
Tabel 4.7	Pe.K6.....	44
Tabel 4.8	Pe.K7.....	45
Tabel 4.9	Pe.K8.....	45
Tabel 4.10	Pe.K9.....	46
Tabel 4.11	Pe.K10.....	46
Tabel 4.12	Pe.K11.....	47
Tabel 4.13	Pe.K12.....	47
Tabel 4.14	Tingkat Pendapatan.....	48
Tabel 4.15	PK1.....	49
Tabel 4.16	PK2.....	49
Tabel 4.17	PK3.....	50
Tabel 4.18	PK4.....	50
Tabel 4.19	PK5.....	51
Tabel 4.10	PK6.....	51
Tabel 4.21	PK7.....	52
Tabel 4.22	PK8.....	52
Tabel 4.23	PK9.....	53

Tabel 4.24 PK10	53
Tabel 4.25 PK11	54
Tabel 4.26 PK12	54
Tabel 4.27 Hasil Validasi Pengalaman Keuangan.....	56
Tabel 4.28 Hasil Validasi Tingkat Pendapatan.....	57
Tabel 4.29 Hasil Validasi Perilaku Keuangan.....	57
Tabel 4.30 Hasil Realibilitas Pengalaman Keuangan.....	58
Tabel 4.31 Hasil Realibilitas Perilaku Keuangan.....	59
Tabel 4.32 Kolmogorov-Smirnov.....	60
Tabel 4.33 Hasil Uji Multikolinearitas.....	61
Tabel 4.34 Hasil Analisis Regresi Linear Regresi Berganda.....	63
Tabel 4.35 Hasil Koefisien Determinasi.....	64
Tabel 4.36 Uji t.....	65
Tabel 4.37 Uji f.....	67



DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
Gambar 2.1	Karangka Pikir.....	24
Gambar 4.1	Peta Nunukan	40
Gambar 4.2	Grafik Normal PP-Plot.....	65
Gambar 4.3	Grafik Histogram.....	60
Gambar 4.4	Scatterplot.....	62



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perilaku Manajemen keuangan merupakan isu yang menjadi pembahasan saat ini. hal ini berkaitan dengan perilaku konsumtif masyarakat Indonesia, dan termasuk di Kabupaten Nunukan. Adanya perilaku manajemen keuangan merupakan dampak dari besarnya keinginan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperoleh (Kholillah dan Iramani, 2013). Maka dari itu perilaku manajemen keuangan sangat penting untuk berlangsungnya usaha dan kehidupan seseorang dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Perilaku manajemen keuangan masyarakat Indonesia yang cenderung konsumtif menimbulkan berbagai perilaku keuangan yang tidak bertanggung jawab seperti kurangnya kegiatan menabung, investasi, perencanaan dana darurat dan penganggaran dana untuk masa depan (Herdjiono dan Damanik, 2016). Hal ini sebanding dengan sifat belanja impulsif, sehingga sering kali individu mengalami masalah financial dengan pendapatan yang cukup tetapi memiliki sifat impulsif (Al-Kholillah dan Iramani, 2013). Mien & Thao (2015) menyatakan bahwa ada faktor yang dapat mempengaruhi perilaku manajemen keuangan antara lain sikap keuangan, pengetahuan keuangan dan *locus of control*. Salah satu penelitian yang lain menyatakan perilaku manajemen memiliki beberapa faktor yang mempengaruhinya yaitu *locus of control*, pengetahuan keuangan dan pendapatan (Ida dan Dwinta, 2010).

Literasi keuangan dalam keluarga yang kurang membuat banyak keluarga belum menyadari bahwa dalam kehidupan pribadinya sangat penting mempunyai manajemen keuangan. Bagi Yulianti serta Silvy(2013) Hilgret& Jeanne menerangkan bahwa keputusan keuangan yang baik serta benar diperlukan buat menambah penghasilan, mengelola pengeluaran, pembayaran pajak agar manajemen keuangan keluarga jadi baik. Pengalaman tentang mengelola keuangan pada masa kecil yang positif di lingkungan sosial, dan sikap terhadap penghematan memainkan peran manajemen keuangan dalam perilaku keluarga di masa yang akan datang. Belajar dari pengalaman dapat memotivasi individu untuk hidup yang lebih baik. Untuk memperbaiki pengelolaan, pengambilan keputusan maupun perencanaan investasi keluarga, dapat dipelajari dari pengalaman baik dari pengalaman pribadi, teman, keluarga atau orang lain yang lebih berpengalaman.

Keluarga terdapat didalamnya yang dapat mempengaruhi kondisi keuangan dalam menjalani kehidupan adalah sikap keuangan itu sendiri, jika tidak bisa membenarkan perilaku maka harus mengetahui bahwa tidak hanya pengalaman keuangan yang wajib diperhatikan juga ialah tingkatan pemasukan keluarga tersebut. Bagi Yulianti dan Sivy(2013) tingkatan penghasilan keluarga bisa memastikan tingkatan sosial serta demografis yang dimana tingkatan tersebut memiliki sikap keuangan yang berbeda- beda berlandaskan konsumsi mereka.

Menunjukkan Perilaku *financial management*, individu harus merasa bahwa informasi yang diterima penting dan relevan bagi mereka sehingga memungkinkan mereka untuk membuat hasil yang berbeda seperti yang ingin dicapai. Individu tidak dapat mengandalkan pengetahuan mereka atau

pendapatan (*income*) kecuali jika mereka yakin bahwa mereka dapat mengendalikan nasib keuangannya sendiri. Mereka yang percaya bahwa hasil yang didapatkan karena kebetulan atau hasil orang yang kuat, yaitu eksternal akan cenderung untuk mengambil langkah-langkah untuk mengelola keuangan.

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan diatas, peneliti melakukan penelitian tentang pengaruh pengalaman keuangan terhadap perilaku keuangan keluarga Kabupaten Nunukan. Dari penelitian ini menyatakan hasil peneliti yang berjudul "Analisis Pengaruh Pengalaman Keuangan dan Tingkat Pendapatan terhadap Perilaku Keuangan Keluarga di Kecamatan Nunukan Selatan Kabupaten Nunukan"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di sampaikan, maka rumusan masalah pada ini yaitu:

1. Apakah pengalaman keuangan mempunyai pengaruh yang positif terhadap perilaku keuangan keluarga di Kabupaten Nunukan?
2. Apakah tingkat pendapatan mempunyai pengaruh yang positif terhadap perilaku keuangan keluarga di Kabupaten Nunukan?
3. Apakah pengalaman keuangan dan tingkat pendapatan berpengaruh secara simultan terhadap perilaku keuangan keluarga di Kabupaten Nunukan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dibahas di atas, maka tujuan peneliti pada penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengalaman keuangan mempunyai pengaruh yang positif terhadap perilaku keuangan keluarga di Kabupaten Nunukan.
2. Untuk menganalisis tingkat pendapatan mempunyai pengaruh yang positif terhadap perilaku keuangan keluarga di Kabupaten Nunukan.
3. Untuk menganalisis pengalaman keuangan dan tingkat pendapatan berpengaruh secara simultan terhadap perilaku keuangan di Kabupaten Nunukan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Masyarakat

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan dan pengalaman keuangan bagi masyarakat agar masyarakat memiliki kemampuan untuk mengelola keuangannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bagi Pembaca

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan tambahan pengetahuan tentang informasi mengenai bagaimana suatu keluarga dapat mengatur keuangan keluarganya menjadi lebih efisien dan bertanggung jawab.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini dapat memberi referensi kepada adik tingkat yang akan sampai pada tahap penyusunan proposal ditahun yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan dikenal sejak tahun 1990 yang berkembang di dunia bisnis dan akademisi. Berkembangnya sikap keuangan dipelopori oleh terdapatnya perilaku seorang dalam proses pengambilan keputusan keuangan terhadap dirinya (Ida dan Dwinta, 2010). Sikap keuangan haruslah menuju pada sikap keuangan yang bertanggung jawab sehingga seluruh keuangan baik pribadi ataupun keluarga bisa dikelola dengan baik. Sikap keuangan warga Indonesia yang cenderung royal bisa memunculkan bermacam sikap keuangan yang tidak bertanggung jawab semacam rendahnya investasi, menabung, merancang dana darurat serta menganggarkan dana di masa depan (Herdjiono dan Damanik, 2016).

Keluarga sehat dalam menggapai keuangan diperlukan sikap keuangan keluarga yang baik. Bagi Kholilah dan Iramani (2013) Sikap keuangan ialah kemahiran seorang dalam mengendalikan bagaimana merancang, menganggarkan, pengecekan, pengelolaan, pengendalian, pencairan serta penyimpanan dana keuangan tiap hari. Dalam praktiknya kegiatan yang dicoba merupakan tabungan, mengkonsumsi serta investasi. Berdasarkan pendapat yang diambil dari beberapa ahli bahwa personal perilaku manajemen keuangan adalah ilmu yang menjelaskan mengenai bagaimana perilaku seseorang dalam mengatur keuangan mereka dari sudut pandang psikologi dan kebiasaan individu tersebut.

Ilmu ini juga memberikan penjelasan mengenai bagaimana individu dalam pengambilan keputusan yang rasional terhadap keuangan mereka. Menurut OJK meskipun banyak yang mengetahui berpengaruhnya sikap keuangan keluarga akan tetapi masih banyak keluarga yang belum mempergunakan sikap keuangan dengan baik dalam manajemen sehari-harinya.

Pemahaman tentang pengelolaan keuangan adalah perihal yang paling utama yang harus diketahui pada setiap pribadi paham melancarkan keputusan keuangan. Pemahaman keuangan adalah kinerja untuk memahami, dan menguraikan dalam mengelola keuangan demi membuat suatu keputusan keuangan yang akurat agar terlepas dari masalah keuangan (Halim dan Astuti, 2015).

Menurut Kholilah dan Iramani, 2013 menyatakan bahwa perilaku manajemen keuangan merupakan kesanggupan seseorang ketika menyusun perencanaan, pemeriksaan, penganggaran, pengelolaan, pengendalian, pencairan dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari. Dalam pelaksanaan manajemen perilaku keuangan ini terbagi menjadi 3 hal aktivasi yang penting yaitu tabungan, konsumsi dan investasi. Perilaku manajemen keuangan berkaitan terhadap tanggung jawab keuangan seseorang mengenai bagaimana aturan mereka dalam mengelola keuangannya. Ida dan Cinthia, 2010. Tanggung jawab keuangan merupakan proses pengelolaan keuangan dan aset lainnya dengan cara yang diduga menguntungkan. Perihal ini berhubungan dengan proses menguasai pemakai aset keuangan. Ada sejumlah unsur yang masuk dalam pengelolaan uang yang efektif, semacam penataan anggaran,

menilai perlunya pembelian dan utang pensiun dalam kondisi batas yang wajar.

Perilaku merujuk pada bagaimana cara individu atau seseorang dalam berbuat dan bertindak atas nama diri sendiri. Perilaku pengelolaan keuangan mengarah kepada bagaimana cara individu dalam mengelola sumber dana (uang) untuk digunakan sebagai ketetapan penggunaan dana, penentuan sumber dana, serta keputusan untuk membuat perencanaan pensiun.

Peroses pengelolaan ini memiliki beberapa langkah yang harus diikuti, karena tidak mudah untuk diterapkan. Dengan memahami dasar-dasar pengelola keuangan, individu akan mengetahui bahwa segala sesuatu harus dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan.

Perilaku pengelolaan keuangan seseorang akan terlihat dari seberapa baik seseorang dalam mengelola simpanan dan pengeluaran-pengeluaran lainnya. Sedangkan simpanan terkait dengan jenis simpanan yang dilakukan, memiliki dana darurat atau tidak, imbal hasil yang diperoleh dan masih banyak lagi yang lainnya. Pengeluaran lainnya akan tampak seperti mampu membeli rumah, mampu melakukan kegiatan investasi baik jangka pendek ataupun jangka panjang dengan tujuan yang menjadi ketetapan individu. (WidaPurwidiанти dan Rina Mudjiyanti : 2016)

Perilaku pengelolaan keuangan individu bisa diamati dari empat hal (Anis Dwiastanti: 2018) yakni :

1. Consumption

Konsumsi merupakan pengeluaran yang dilakukan bagi rumah tangga atas berbagai jenis barang dan jasa (Mankiw, 2003). Perilaku

pengelolaan keuangan setiap orang bisa terlihat dari bagaimana dia melakukan aktivitas konsumsinya semacam apa yang dibeli seseorang dan mengapa dia membelinya (Ida dan Dwinta,2010).

2. *Cash-flow management*

Arus kas merupakan indeks terbaik dari kesehatan keuangan yang akan memperkirakan kesanggupan seseorang untuk membayar segala hal yang dimilikinya, manajemen arus kas yang baik merupakan langkah penyeimbangan masukan uang tunai dan pengeluaran. Arus kas bisa diukur dari apakah seseorang bisa membayar tagihan tepat waktu, memperhatikan catatan dan bukti pembayaran dan membuat anggaran keuangan dan perencanaan masa yang akan datang (Hilgert dan Hogarth 2003).

3. *Saving and investment*

Tabungan dapat diartikan seperti bagian dari pendapatan yang tidak digunakan dalam masa tertentu. Karena seseorang tidak dapat mengetahui apa yang akan terjadi dimasa yang akan datang, uang harus disimpan untuk membayar keadaan yang tak terduga. investasi ialah mendistribusikan atau menegakan sumber daya saat ini dengan maksud untuk mendapatkan manfaat dimasa yang akan datang (Henry, 2009).

4. *Credit Management*

Bagian terakhir dari perilaku pengelolaan keuangan adalah *credit management* atau manajemen utang. Manajemen utang merupakan kesanggupan seseorang dalam menggunakan utang agar tidak membuat individu mengalami kebangkrutan, atau dengan kata

lain menggunakan utang untuk meningkatkan kesejahteraan (Sina, 2014).

2. Pengalaman Keuangan

Pengalaman keuangan merupakan kemampuan untuk membuat penilaian dari kejadian yang berhubungan tentang masalah keuangan yang pernah dialami, dijalani, dirasakan, ditanggung dan sebagainya, baik yang sudah lama atau baru saja terjadi sehingga dari pengalaman keuangan tersebut dapat memotivasi perilaku mengelola keuangan dengan baik (Hogarth & Hilgert, 2002; Silvy & Yulianti, 2013). Pengalaman keuangan bisa dilihat dari kejadian yang pernah dialami dan dapat dipelajari berasal dari pengalaman pribadi, keluarga, rekan atau orang lain yang lebih mempunyai pengalaman sehingga dapat melakukan perbaikan didalam perihal pengelolaan.

Pengalam yang positif mampu didapatkan dari lingkungan sosial dan sikap terhadap penghematan mengenai pengelola keuangan, di mana perihal ini berperan aktif pada manajemen keuangan didalam tingkah laku keuangan keluarga di era yang akan datang (Silvy & Yulianti, 2013). Pengalaman keuangan dapat mengurangi bias didalam ketetapan investasi, {seperti keengganan untuk merealisasi kerugian (Feng & Seasholes, 2005). Dilihat dari segi hutang, Lusardi dan Tufano (2015) membuktikan bahwa pengalaman keuangan yang baik yakni ketika seseorang mempunyai pengetahuan yang lebih baik, dikarenakan bakal melakukan pinjaman yang sesuai dengan kapabilitas keungan yang dimiliki agar mampu membayar tagihan dengan tepat waktu begitu juga sebaliknya.

Yulanti dan Silvi, Hilgret & Jeanne membuktikan bahwa untuk menambah pendapatan, mengelola pengeluaran, membayar pajak sehingga manajemen keuangan keluarga jadi baik dibutuhkan keputusan keuangan yang baik dan benar. Pengalaman masa kecil yang positif mengenai mengelola keuangan lingkungan sosial, dan sikap pada penghematan berperan penting pada manajemen keuangan didalam perilaku keuangan keluarga dimasa yang akan datang. Memotivasi seseorang untuk hidup lebih baik bisa berasal dari pengalaman. Pengalaman bisa dipelajari dari pengalaman pribadi, keluarga, rekan atau orang lain yang lebih memiliki pengalaman agar melakukan perbaikan didalam pengelolaan, pengambilan keputusan maupun rencana investasi keluarga.

2.1 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengalaman Keuangan

Pengalaman keuangan merupakan hal yang sangat mempengaruhi sikap seseorang dalam mengelola keuangannya.

Menurut Triani dan Mulyadi (2019, hlm.17-18), baik tidaknya pengalaman keuangan seseorang dipengaruhi oleh berbagai factor, antara lain orang tua, pendidikan, dan lingkungan social.

Penjelasan untuk hal ini adalah sebagai berikut

- a. Orang tua Webley dan Nyhus (2006) menyatakan: "Orang tua adalah salah satu pemain utama dalam keberhasilan pengelolaan keuangan seseorang. Hal-hal yang orangtua ajarkan sejak dini kepada anak mengenai mengatur keuangan akan berpengaruh besar dimasa depan".

b. Pendidikan Webley dan Nyhus (2006) menyatakan "Pendidikan yang didapat seseorang mengenai keuangan mulai dari sekolah dasar hingga di perguruan tinggi sangat berpengaruh terhadap kemampuan seseorang mengelola keuangannya dan menghindar dari resiko gagal dalam mengatur keuangan". Selain ilmu yang didapat dari orangtua dan keluarga, ilmu yang berasal dari bangku sekolah sangat baik untuk menambah kemampuan seseorang dalam mengurus segala hal yang berhubungan dengan keuangannya.

c. Lingkungan social Webley dan Nyhus (2006) menyatakan "Semakin besar cakupan seseorang dalam bersosial maka semakin banyak pelajaran yang dapat diambil mengenai masalah keuangan. Mengetahui kesulitan keuangan orang lain dapat membuat seseorang mengevaluasi diri dalam mengelola keuangannya". Hal ini tentu membawa pengaruh pada pengalaman keuangan seseorang yang mulanya menyimpang kemudian dapat memperbaiki karena banyak mengevaluasi diri.

2.2 Manfaat Pengalaman Keuangan

Pengalaman keuangan adalah hal yang penting untuk kehidupan baik pribadi maupun sudah berkeluarga. Perlu diakui bahwa hal ini terlihat sepele dan mudah namun kenyataannya sangat sulit untuk didapati, terutama bagi mereka yang sudah terbiasa hidup konsumtif dan memiliki gaya hidup yang tinggi.

Menurut Arijanto (2010 hal 43-45 dan 92-95) Pengalaman keuangan sangat penting karena:

- a. Untuk mengetahui apakah pemasukan dan pengeluaran yang dilakukan seimbang berlebih atau bahkan lebih banyak pengeluaran dibandingkan pemasukan. Apabila terjadi kasus dimana pengeluaran lebih banyak dibandingkan dengan pendapatan ini merupakan masalah yang perlu diperbaiki. Pengalaman dalam mengelola keuangan perlu digali lebih dalam agar terhindar dari situasi seperti ini dikemudian hari.
- b. Untuk mengetahui pengalaman pengeluaran yang dilakukan. Pengalaman pengeluaran selama sebulan perlu diketahui agar setiap orang mengetahui apakah uang yang dikeluarkan digunakan untuk membeli hal yang dibutuhkan atau tidak.
- c. Untuk melakukan evaluasi keuangan. Evaluasi keuangan dilakukan agar kekurangan mengenai pengelolaan keuangan dimasa lalu tidak terjadi lagi dimasa depan.
- d. Untuk mencukupi kebutuhan dan menambah kekayaan. Dengan pengalaman keuangan kita dapat belajar mencukupi kebutuhan sehari-hari dengan mengetahui prioritas belanja sehingga uang akan digunakan untuk hal-hal yang penting dan ini akan berdampak kepada bertambahnya kekayaan dengan menabung sisa uang yang tidak dibelanjakan.
- e. Untuk mengetahui karakter pribadi dalam mengelola uang. Dalam mengelola keuangan seseorang akan mengetahui karakter yang mana yang ia miliki perihal keuangan. Apakah

pribadi yang hemat, pemboros, suka menghamburkan uang, suka cemas, berjiwa social atau rasional.

2.3 Indikator Pengalaman Keuangan

Keuangan Untuk mengetahui pengalaman keuangan seseorang ada beberapa indicator penilaian yang diperlukan, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pritazahara dan Sriwidodo (2015), Yulianti dan Silvi (2013) dan Reviandani (2019) indicator untuk mengukur pengalaman keuangan seseorang diantaranya a) pengalaman investasi b) perencanaan keuangan c) riwayat pendidikan d) kegiatan menabung. Penjelasan mengenai hal tersebut antara lain sebagai berikut:

a. Pengalaman investasi. Seperti yang kita ketahui, dalam mengelola uang yang dimiliki tidak hanya seputar mencukupi kebutuhan melainkan bagaimana memutarakan uang yang dimiliki agar mampu menjadi penghasilan tambahan untuk kebutuhan mendadak. (YuliantidanSilvy, 2013) 22 Sikap menunda-nunda untuk berinvestasi berhubungan erat dengan kebiasaan menghabiskan uang ketika mendapat penghasilan. Hal ini yang membuat pengalaman keuangan sangat penting untuk menjadi media belajar untuk keberhasilan mengelola keuangan (Karvof, 2009, hal.45)

b. Perencanaan Keuangan. Melakukan perencanaan keuangan merupakan salah satu penilaian dalam pengalaman keuangan. Mengetahui untuk apa uang digunakan dan

bagaimana uang itu digunakan adalah salah satu perencanaan keuangan.

- c. **Riwayat Pendidikan.** Riwayat pendidikan umumnya berpengaruh pada kepandaian seseorang dalam mengelola keuangannya. Orang yang berpendidikan cenderung memikirkan bagaimana uang yang dimilikinya tidak hanya mencukupi namun bisa berlebih. Dan umumnya orang yang berpendidikan tinggi mempelajari atau mengetahui hal-hal yang tidak diketahui orang yang berpendidikan dibawahnya.
- d. **Kegiatan Menabung** Kegiatan menabung yang dilakukan seseorang mencerminkan bahwa orang tersebut memikirkan segala sesuatu untuk jangka panjang. Kegiatan menabung yang dilakukannya adalah semata-mata bukan hanya digunakan untuk keinginan, namun digunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menguntungkan dalam jangka panjang.

3. Tingkat Pendapatan

Tingkat pendaptan menurut Ida Dwinta (2010) adalah keseluruhan penghasilan kotor seorang individu yang berasal dari gaji tahunan. Perusahaan bisnis dan beragam investasi. pendapatan kotor seseorang berasal dari gaji, perusahaan bisnis, dan bermacam hasil dari investasi. pendapatan merupakan penghasilan sebelum akan pajak atau hasil dari aktivitas penjualan barang dan jasa yang bisa diukur berdasarkan penghasilan dari seluruh sumber. Bagian terbesar berasal dari keseluruhan pendapatan adalah upah dan gaji.

Penelitian Andrew dan Linawati (2014) Hilgert et al membuktikan bahwa personal income merupakan keseluruhan penghasilan kotor tahunan seorang individu yang berasal dari gaji, beragam investasi dan perusahaan bisnis. Personal income merupakan penghasilan khusus sebelum akan pajak. Personal income dapat diukur berdasarkan penghasilan dari seluruh sumber. Faktor terbesar dari seluruh total penghasilan yakni upah dan gaji. Selain itu, tersedia banyak kategori lain mengenai pendapatan, termaksud pendapatan sewa, pendapatan bunga, pendapatan deviden dan pembayaran subsidi pemerintah. *Personal income* adalah indeks yang baik untuk permintaan konsumen masa depan meskipun tidak sempurna.

★ Keluarga dengan penghasilan yang memadai ★ dapat memperlihatkan perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab, mengingat penghasilan yang memadai memberikan peluang untuk mengelola keuangan dengan bijak dan tepat dan juga individu dapat mencari informasi yang relevan untuk hasil yang maksimal. Aizcorbe, Kennickell, dan Moore (2003) membuktikan bahwa keluarga dengan penghasilan yang lebih rendah mempunyai kemungkinan yang lebih kecil menjalankan perilaku menabung. Hal ini juga mendapat dukungan dari pengakuan Andrew dan Linawati (2014) dan juga Perry and Morris (2005) yang membuktikan pendapatan secara signifikan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan.

3.1 Definisi Pendapatan

Pendapatan adalah sejumlah penghasilan yang diperoleh masyarakat atas hasil dari kinerjanya dalam periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Rahardja dan Manurung (2001) mengatakan bahwa pendapatan adalah total dari penerimaan (uang dan bukan uang) seseorang atau suatu rumah tangga dalam periode tertentu. Berdasarkan kedua definisi tersebut, dapat dipahami bahwa pendapatan merupakan penghasilan yang diterima oleh masyarakat berdasarkan hasil dari kinerjanya, baik pendapatan uang maupun bukan uang selama periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan.

3.2 Jenis-Jenis Pendapatan

Menurut Rahardja dan Manurung (2001) pendapatan terbagi menjadi tiga bentuk, yaitu:

a) Pendapatan ekonomi

Pendapatan ekonomi merupakan hasil yang diperoleh oleh seseorang atau keluarga yang dipakai untuk memenuhi keperluan tanpa mengurangi atau menambah aset bersih. Model dari pendapatan ekonomi ini mencakup gaji, pendapatan bunga deposito, pendapatan transfer dan lain-lain.

b) Pendapatan uang

Pendapatan uang adalah sejumlah uang yang didapatkan seseorang atau keluarga pada suatu periode

sebagai balas jasa terhadap faktor produksi yang diberikan.

Misalnya sewa bangunan, sewa rumah, dan lain sebagainya.

c) Pendapatan personal

Pendapatan personal adalah bagian dari pendapatan nasional sebagai hak setiap orang dalam perekonomian, yang merupakan balas jasa terhadap keikutsertaan seseorang dalam suatu proses produksi.

Menurut Tohar 2003, cara perolehan pendapatan dibedakan menjadi 2 yaitu:

- 1) Pendapatan kotor, yaitu jumlah seluruh pendapatan yang diterima oleh individu tetapi belum dikurangi dengan pengeluaran biaya-biaya.
- 2) Pendapatan bersih, yaitu jumlah seluruh pendapatan yang diterima oleh individu setelah dikurangi dengan pengeluaran biaya-biaya.

Pendapatan keluarga adalah jumlah penghasilan riil dari seluruh anggota rumah tangga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan dalam rumah tangga.

Pendapatan keluarga merupakan balas karya atau balas jasa atau imbalan yang diperoleh karena sumbangan yang diberikan dalam kegiatan produksi. Secara konkritnya pendapatan keluarga berasal dari :

- a. Usaha itu sendiri : misalnya berdagang, bertani, membuka usaha sebagai wiraswastawan

- b. Bekerja pada orang lain : misalnya sebagai pegawai negeri atau karyawan
- c. Hasil dari pemilihan : misalnya tanah yang disewakan dan lain-lain.

Pendapatan bisa berupa uang maupun barang misal berupa santunan baik berupa beras, fasilitas perumahan dan lain-lain. Pada umumnya pendapatan manusia terdiri dari pendapatan nominal berupa uang dan pendapatan riil berupa barang. (Gilarso, 2008)

Apabila pendapatan lebih ditekankan pengertiannya pada pendapatan rumah tangga, maka pendapatan merupakan jumlah keseluruhan dari pendapatan formal, informal dan pendapatan subsistem. Pendapatan formal adalah segala penghasilan baik berupa uang atau barang yang diterima biasanya sebagai balas jasa. Pendapatan informal berupa penghasilan yang diperoleh melalui pekerjaan pekerjaan tambahan diluar pekerjaan pokoknya. Sedangkan pendapatan subsistem adalah pendapatan yang diperoleh dari sektor produksi yang dinilai dengan uang dan terjadi bila produksi dengan konsumsi terletak disatu tangan atau masyarakat kecil. (Nugraheni,2007).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat pendapatan keluarga merupakan total pendapatan dari suami dan istri. Tingkat pendapatan setiap keluarga berbeda-beda. Terjadi perbedaan tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain jenis pekerjaan dan jumlah anggota keluarga yang bekerja.

Variabel tingkat pendapatan diukur dengan menggunakan skala interval diatas Rp. 2.000.000 per bulan. (Tirani Rahma Brillianti : 2019)

Tabel 2.1
Indikator Tingkat Pendapatan

No	Tingkat Pendapatan
1	<Rp. 4.000.000
2	Rp. 4.000.000 – 5.999.999
3	Rp. 6.000.000 – 7.999.999
4	Rp.8.000.000 – 9.999.999
5	>Rp.10.000.000

B. Tinjauan Empiris

Wida Purwidiyanti dan Rina Mudjiyanti dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Purwokerto (2016) meneliti mengenai "Analisis Pengaruh Pengalaman Keuangan Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Keluarga Di Kec.Purwokerto Timur". Hasil penelitian menunjukkan pengalaman keuangan memberikan efek positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan keluarga. Sedangkan variabel tingkat pendapatan tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap perilaku keuangan keluarga di Purwokerto Timur.

Siti Masruroh dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember (2016) meneliti mengenai "Analisis Literasi Keuangan Ibu Rumah Tangga Desa Wonojati Jenggawah Jember". Hasil penelitian menunjukkan literasi keuangan memberikan efek positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan keluarga. Hal itu di buktikan dengan ibu rumah tangga yang kurang memahami dalam perencanaan keuangan

dansumber pendanaan, sehingga menyebabkan pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan keuangan yang kurang baik.

Moch. Zakki Zahriyan dari STIE Perbanas Surabaya (2012) meneliti mengenai " Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sikap Terhadap Uang Pada Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga ". Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan sikap terhadap uang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga.

Anis Dwiastanti dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Kanjuruhan Malang (2018) meneliti mengenai "Pengetahuan Keuangan Untuk Membentuk Perilaku Keuangan Keluarga" penelitian ini menganalisis pengaruh Pengetahuan Keuangan Ibu Rumah Tangga yang terdiri dari Pengetahuan Perbankan, Asuransi dan Pegadaian terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga; dan menganalisis perbedaan antara Perilaku Pengelolaan Keuangan Ibu Rumah Tangga yang bekerja dengan Ibu Rumah Tangga yang tidak bekerja. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara Pengetahuan Keuangan Ibu Rumah Tangga terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga, baik secara bersama-sama maupun secara parsial. Dan terdapat perbedaan antara perilaku pengelolaan keuangan Ibu Rumah Tangga yang bekerja dengan Ibu Rumah Tangga yang tidak bekerja.

Nia Zainati dari STIE Perbanas Surabaya (2017) meneliti mengenai "Pengaruh *Locus Of Control* Dan Sikap Keuangan Yang Dimediasi Oleh Niat Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga

”. Hasil penelitian *Locus of Control* berpengaruh positif signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga. Sikap Keuangan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga.

Tirani Rahma Brilianti dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya (2019) Meneliti Tentang “Pengaruh Pendapatan, Pengalaman Keuangan Dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Keluarga Di Kota Madiun”. Hasil penelitian menunjukkan Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan terhadap perilaku keuangan keluarga berdasarkan tingkat pendapatan diterima, Hipotesis kedua yang menyatakan bahwa pengalaman keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan keluarga diterima dan Hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan keluarga diterima.

Wasti Reviandani dari Progam Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Gresik meneliti tentang “Pengaruh Pengalaman Keuangan Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Keluarga Di Desa Yosowilangun Kecamatan Manyar Gresik”. Hasil penelitian menunjukkan Pengalaman keuangan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan keluarga, Tingkat pendapatan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan keluarga. Pengalaman keuangan dan tingkat pendapatan

secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan keluarga di desa Yosowilangun kecamatan Manyar Gresik.

Table 2.2
Penelitian Terdahulu

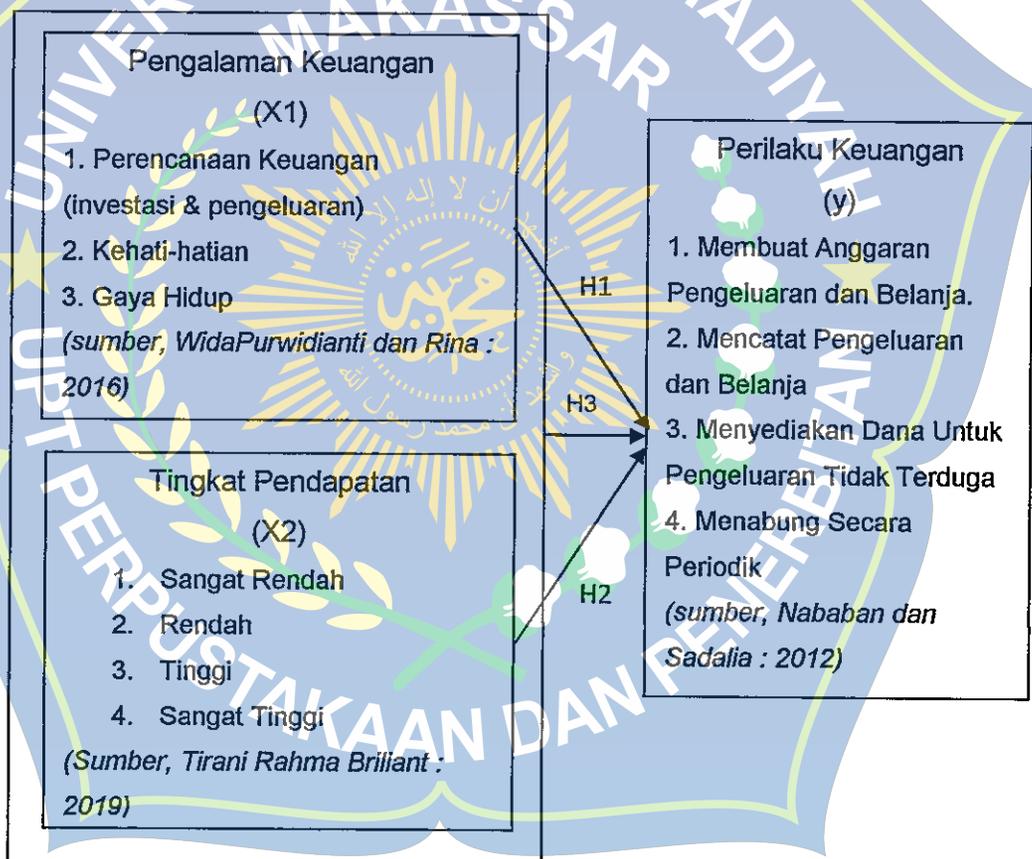
No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Wida Purwidiyanti dan Rina Mudjiyanti (2016)	Analisis Pengaruh Pengalaman Keuangan Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Keluarga Di Kec.Purwokerto Timur	Pengalaman keuangan memberikan efek positif dan signifikan, dan tingkat pendapatan tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap perilaku keuangan keluarga
2	Siti Masrurroh (2016)	Analisis Literasi Keuangan Ibu Rumah Tangga Desa WonojatiJenggawahJember	Literasi keuangan memberikan efek positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan keluarga
3	Moch. Zakki Zahriyan (2012)	Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sikap Terhadap Uang Pada Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga	Literasi keuangan dan sikap terhadap uang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku pengelola keuangan keluarga
4	Anis Dwiastanti (2018)	Pengetahuang Keuangan Untuk Membentuk Perilaku Keuangan Keluarga	Pengetahuan keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan keluarga, baik secara bersama-sama ataupun secara persial
5	Nia Zainati	Pengaruh <i>Locus</i>	<i>Locus Of Control</i>

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
	(2017)	OfControl Dan Sikap Keuangan Yang Dimediasi Oleh Niat Terhadap Perilaku Pengelolaan Keluarga	berpengaruh positif signifikan dan sikap keuangan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap perilaku pengelola keuangan keluarga
6	Tirani Rahma Brilianti (2019)	Pengaruh Pendapatan Pengalaman Keuangan Dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Keluarga Di Kota Madiun	Tingkat pendapatan berpengaruh positif, pengalaman keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan keluarga dan pengetahuan keluarga berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan keluarga
7	Wasti Reviandani (2019)	Pengaruh Pengalaman Keuangan Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Keluarga Di Desa Yosowilangu Kecamatan Manyar Gresik	Pengalaman keuangan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan keluarga, tingkat pendapatan keluarga mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan keluarga

C. Karangka Pikir

Karangka pikir adalah konsep yang digunakan dalam penelitian untuk merancang proses penelitian yang memberikan penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan agar mudah untuk dipahami.

Gambar 2.1
Karangka Pikir



D. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, tinjauan pustaka, dan kerangka pikir yang telah diuraikan, maka penulis akan menetapkan hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Diduga Pengalaman Keuangan berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan Keluarga di Kecamatan Nunukan Selatan Kabupaten Nunukan.
2. Diduga Tingkat Pendapatan berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan Keluarga di Kecamatan Nunukan Selatan Kabupaten Nunukan Kabupaten Nunukan.
3. Diduga Pengalaman Keuangan dan Tingkat Pendapatan berpengaruh secara Simultan terhadap Perilaku Keuangan Keluarga di Kecamatan Nunukan Selatan Kabupaten Nunukan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data *numerical* (angka) yang bertujuan untuk dapat melihat hubungan ataupun pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti melalui hasil kuesioner yang diisi oleh responden, yaitu Ibu Rumah Tangga yang ada di Kecamatan Nunukan Selatan.

Data sekunder sendiri adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung yang melalui media perantara umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah disusun dalam arsip (dokumentar) baik yang dipublikasikan maupun tidak (Hamdi dan Baharuddin, 2014). Dalam penelitian, peneliti mengambil data sekunder berupa penelitian-penelitian yang terdahulu, jurnal-jurnal dan juga mengakses website.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Penelitian ini berlokasi di Rt/Rw 11/003 di desa Selisun Kecamatan Nunukan Selatan Kabupaten Nunukan.

2. Waktu

Waktu yang dilakukan penelitian ini sejak melakukan pengumpulan dan pengolahan data sehingga penelitian ini dilakukan selama 2 bulan mulai dari bulan September s/d Oktober 2021

C. Definisi Operasional dan Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan petunjuk bagaimana suatu variabel diukur atau mempermudah pemahaman dalam membahas suatu penelitian berdasarkan hipotesis yang akan diuji.

Terdapat 3 (tiga) variabel penelitian yaitu, 2 (dua) variabel independen (bebas) dan 1 (satu) variabel dependen (terikat). Variabel independen yang pertama yaitu pengalaman keuangan dengan simbol X1, variabel independen kedua yaitu tingkat pendapatan dengan simbol X2. Satu variabel dependen yaitu perilaku keuangan dengan simbol Y.

Definisi konseptual dan operasional variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Pengalaman keuangan (*Variable Independent*)

Tabel 3.1

Indikator Pengalaman Keuangan

Variabel bebas	Indikator
Pengalaman Keuangan (X1) Pengalaman keuangan adalah kemampuan untuk membuat pertimbangan atau mengambil keputusan untuk menentukan perencanaan dan pengelolaan keuangan agar mengetahui kegunaan manajemen keuangan saat ini dengan dimasa mendatang. (Sumber, WidaPurwidianti dan Rina : 2016)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan keuangan (pengeluaran & pembelian) 2. Kehati-hatian 3. Gaya hidup

b. Tingkat Pendapatan (*Variable Independent*)

Tabel 3.2
Indikator Tingkat Pendapatan

Variabel bebas	Indikator
<p>Tingkat Pendapatan (X₂)</p> <p>Pendapatan keluarga adalah jumlah penghasilan riil dari seluruh anggota rumah tangga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan dalam rumah tangga</p> <p>(sumber, Tirani Rahma Brilianti : 2019)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <Rp. 4.000.000 (Sangat Rendah) 2. Rp. 4.000.000 – 5.999.999 (Rendah) 3. Rp. 6.000.000 – 7.999.999 (Sedang) 4. Rp.8.000.000 – 9.999.999 (Tinggi) 5. Rp > 10.000.000 (Sangat Tinggi)

c. Perilaku keuangan (*Variable Dependent*)

Tabel 3.3
Indikator Perilaku Keuangan

Variabel Terikat	Indikator
<p>Perilaku Keuangan (Y)</p> <p>Perilaku pengelolaan keuangan mengarah kepada cara individu dalam mengelola sumber dana (uang) untuk digunakan sebagai keputusan penggunaan dana, Membuat Anggaran Pengeluaran dan Belanja, Mencatat Pengeluaran dan Belanja, Menyediakan Dana Untuk Pengeluaran Tidak Terduga dan Menabung Secara Periodik</p> <p>(sumber, Nababan dan Sadalia : 2012)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat Anggaran Pengeluaran dan Belanja. 2. Mencatat Pengeluaran dan Belanja 3. Menyediakan Dana Untuk Pengeluaran Tidak Terduga 4. Menabung Secara Periodik <p>(sumber, Nababan dan Sadalia : 2012)</p>

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono (2012, hal, 115) menyatakan bahwa "populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari, dan kemudian menarik kesimpulan". Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu semua ibu rumah tangga yang berjumlah 85 keluarga yang ada dikecamatan Nunukan selatan Rt/Rw 11/003 desa Selisun Kabupaten Nunukan .

2. Sampel

Setelah menemukan populasi maka peneliti melanjutkan dengan menetapkan sampel. Kuncoro (2013), hal.122 menyatakan bahwa "sampel adalah bagian dari populasi yang diharapkan dapat mewakili populasi penelitian". Dalam penelitian ini teknik penentuan sampel yakni dengan menggunakan *random sampling*. "*Random sampling* adalah jenis pengambilan sampel probabilitas dimana setiap orang di seluruh populasi target memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih".

Menurut sujarweni (2016:8), penentuan jumlah sampel yang akan digunakan dalam sebuah penelitian adalah menggunakan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Dimana :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Tingkat kesalahan (umumnya digunakan 1% = 0,01 5% = 0,05 dan 10% = 0,1 tingkat kesalahan tersebut dapat dipilih oleh peneliti.

Dari rumus yang diuraikan diatas, peneliti menggunakan tingkat kesalahan sebesar 5% (0,05). Dengan jumlah populasi ibu rumah tangga berjumlah 85 perhitungan sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{85}{1+85(0,05)^2}$$

$$n = \frac{85}{1,212}$$

$$n = 70,13$$

Hasil penelitian ini didapat sampel sebesar 70,13 maka sampel ibu rumah tangga yang akan diteliti berjumlah 70 responden ibu rumah tangga.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penyusunan penelitian. Teknik pengumpulan data hal yang sangat penting dalam penelitian karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner

berupa Link. Sumber data yang digunakan berasal dari data primer dan data sekunder.

Pengumpulan data primer dilakukan dengan metode survey menggunakan media angket (kuesioner). Metode ini dilakukan melalui penyebaran kuesioner yang telah disusun secara terstruktur melalui Link, dimana sejumlah pertanyaan tertulis disampaikan kepada responden untuk ditanggapi sesuai dengan kondisi yang dialami oleh responden yang bersangkutan. Pertanyaan kuesioner dan demografi responden secara opini atau tanggapan yang berkaitan dengan tingkat pendapatan, pengalaman keuangan, dan pengelolaan keuangan.

Penjelasan petunjuk dan pertanyaan kuesioner sederhana dan jelas untuk memudahkan pengisian bagi responden secara lengkap. Pertanyaan kuesioner berupa pertanyaan positif agar memudahkan responden dalam menjawab isi kuesioner. Kuesioner (angket) yang digunakan adalah angket tertutup karena responden hanya memilih jawaban yang telah tersedia dan diharapkan memiliki jawaban yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Untuk mengukur pendapat responden digunakan range 1 sampai 5 dengan skala likert, mulai angka 5 untuk jawaban selalu (S) dan angka 1 untuk tidak pernah (TP) perinciannya adalah sebagai berikut :

Table 3.4
Skala Likert

Keterangan	Skor
Tidak Pernah (TP)	1
Kadang-kadang (KK)	2
Sering (S)	3
Sangat Sering (SS)	4
Selalu (S)	5

F. Teknik Analisis

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda karena variabel independen dalam penelitian menggunakan dua variabel. Teknik ini digunakan untuk mengetahui hubungan dan seberapa besar pengaruh antara variabel-variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen), Ghozali. 2011. Teknik analisis regresi berganda yang digunakan ini bertujuan untuk memberi gambaran mengenai variabel yang diteliti digunakan statistik deskriptif. Untuk menguji kualitas data digunakan uji validitas dan reliabilitas.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian. Analisis ini hanya digunakan untuk menyajikan dan menganalisis data disertai dengan perhitungan agar dapat memperjelas keadaan atau karakteristik ata yang bersangkutan (Nurgiyanto dalam Resti,2010) pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini mencakup nilai rata-rata (*mean*), deviasi standar, minimum dan maksimum. Mean digunakan untuk mengetahui rata-rata data yang bersangkutan. Standar deviasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar data yang bersangkutan bervariasi dari rata-rata. Maksimun digunakan untuk mengetahui jumlah besar data yang bersangkutan. Minimum digunakan untuk mengetahui jumlah terkecil data yang bersangkutan.

2. Instrumen Variabel

Instrumen variabel merupakan pengujian terhadap data hasil kuesioner. Uji instrumen penelitian dilakukan melalui uji validitas

reliabilitas untuk memastikan bahwa kuesioner yang disusun dapat dimengerti oleh responden dan memiliki konsistensi pengukuran. Analisis selanjutnya dilakukan dengan *Reliability Analysis* menggunakan software SPSS.

a. Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Daftar pertanyaan ini pada umumnya mendukung suatu kelompok variabel tertentu. Uji validitas sebaiknya dilakukan pada setiap butir pertanyaan di uji validitas. Hasil r hitung kita bandingkan dengan r tabel dimana $df=n-2$ dengan signifikan 5%. Jika r tabel < dari r hitung maka dikatakan valid. (V. Wiranti Sujarwani:239)

b. Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur (daftar pertanyaan) dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Uji reabilitas dilakukan terhadap keseluruhan butir pertanyaan yang telah valid. Uji reliabilitas dilakukan dengan metode Cronbach's Alpha.

Menurut (Saputri, 2013) kuesioner dinyatakan reliable jika mempunyai nilai koefisien alpha, maka digunakan ukuran kemantapan alpha yang diinterpretasikan sebagai berikut :

Tabel 3.5
Nilai Cronbach's Alpha

Nilai Cronbach's Alpha	Kualifikasi Nilai
0,00 – 0,20	Kurang Reliabel
0,20 – 0,40	Agak Reliabel
0,41 – 0,60	Cukup Reliabel
0,61 - 0,80	Reliabel
0,81 – 1,00	Sangat Reliabel

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistic yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *ordinary least square* (OLS). Jadi analisis regresi yang tidak berdasarkan OLS tidak memerlukan persyaratan asumsi klasik. Demikian juga tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada analisis regresi linear, misalnya uji multikolinearitas tidak dilakukan pada analisis regresi linear sederhana dan uji autokorelasi perlu ditetapkan pada data cross sectional. Uji asumsi klasik yang sering digunakan yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, dan uji multikolinearitas. Tidak ada ketentuan yang pasti tentang urutan uji mana dulu yang harus dipenuhi. Analisis dapat dilakukan tergantung pada data yang ada.

a. Uji normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (himpunan). Pengujian normalitas dilakukan dengan 2 metode yaitu:

- 1) Grafik P-P plot. Normalitas terpenuhi jika titik-titik pada grafik normal P-P plot menyebar disekitar dan mengikuti garis diagonal grafik.
- 2) Kolmogorov-Smirnov. Cara untuk mendeteksinyadengan melihat nilai signifikan residual. Jika signifikansi lebih dari 0,05 maka residual tersebut terdistribusi secara normal. Priyatno (2014).

b. Uji multikolinearitas

Uji ini digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel-variabel independen. Model regresi yang bebas dari multikolinearitas adalah model yang memiliki nilai tolerance >0,1 atau jika nilai variance inflation factor (VIF) <10. Ghozali (2016).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke satu pengamatan yang lain. Dalam penelitian ini dalam menguji Heteroskedastisitas menggunakan metode Scatterplot.

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Data yang telah dikumpulkan di analisis dengan menggunakan analisis statistik yakni analisis regresi linear berganda. Dengan model persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Perilaku Keuangan

a = Konstanta

b1 = Koefisiensi regresi tingkat pendapatan

b2 = Koefisiensi regresi pengalaman keuangan

X1 = Pengalaman keuangan

X2 = Tingkat Pendapatan

e = Error term, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

5. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2016), uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Kelemahan dari koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap ada penambahan variabel independen maka variabel R^2 pasti akan meningkat tanpa memperdulikan apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

G. Pengujian Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini secara parsial. Apabila t hitung lebih besar dari t

tabel maka H_a dapat diterima dan H_o ditolak. Namun jika lebih kecil dari t tabel maka H_a ditolak dan H_o diterima.

2. Uji Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas (sig F) terhadap taraf uji penelitian ($\alpha = 0.05$). kriteria yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Jika $\text{Sig F} < \alpha$, maka H_o ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh tingkat pendapatan dan pengalaman keuangan terhadap perilaku keuangan
- b. Jika $\text{Sig F} > \alpha$, maka H_o diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada pengaruh tingkat pendapatan dan pengalaman keuangan terhadap perilaku keuangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Lokasi Penelitian

Kabupaten Nunukan adalah salah satu Kabupaten diprovinsi Kalimantan utara yang terletak diujung utara pulau Kalimantan, yang berbatasan langsung dengan Malaysia khususnya negara bagian serawak dan sabah. Kabupaten Nunukan terbentuk berdasarkan UU Nomor 47 tahun 1999 tentang pembentukan Kabupaten kutai barat, kutai timur, kota Bontang, Kabupaten Malinau dan Kabupaten Nunukan. pembentukan Kabupaten Nunukan meliputi 5 kecamatan Nunukan, Sebatik, Sembakung, Lumbis dan Krayan yang ditandai dengan dilantiknya pejabat bupati Nunukan pada tanggal 12 Oktober 1999, Drs Bustaman Arham.

Setelah pelantikan bupati Nunukan, dilakukan persiapan penataan perangkat pemerintah daerah dan pembentukan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah. Tanggal 25 Desember 1999, dilantik 14 orang pejabat pada eselon 2, 3, 4 untuk mengisi jabatan struktural. Tiga hari setelah pelantikan pejabat struktural ini, tepatnya tanggal 28 Desember 1999 dilanjutkan dengan pelantikan 20 orang anggota legislatif Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Nunukan hasil pemilihan umum tahun 1999.

2. Visi dan Misi

Visi jangka menengah yang diusung oleh Kepala Daerah terpilih yang tertuang dalam rencana pembangunan jangka menengah Daerah Kota/Kabupaten adalah :

“Menjadikan Kabupaten Nunukan Sebagai Pusat Pertumbuhan Ekonomi Berbasis Agrobisnis Menuju Masyarakat yang Maju, Aman, Adil, dan Sejahtera.”

Berdasarkan visi tersebut, ditetapkan misi pembangunan sebanyak 7 misi :

- a. Mewujudkan Kabupaten Nunukan tiga pintu gerbang pembangunan.
- b. Mewujudkan pemerintah Kabupaten Nunukan yang Profesional, Partisipatif, bersih dan bertanggung jawab.
- c. Meningkatkan kualitas pelayanan bidang kesehatan, pendidikan dan social dasar lainnya dengan pendayagunaan IPTEK.
- d. Meningkatkan perekonomian daerah yang berdaya saing dengan mengutamakan partisipasi masyarakat yang seluas-luasnya.
- e. Meningkatkan sarana dan prasarana public pada kawasan pertumbuhan.
- f. Terwujudnya penataan kawasan perbatasan dan terbukanya isolasi daerah tertinggal.
- g. Mewujudkan keamanan, ketentraman dan ketertiban masyarakat dengan mengutamakan supremasi hukum.

3. Kondisi Wilayah

Kabupaten Nunukan merupakan salah satu di antara 5 Kabupaten/kota di Perovinsi Kalimantan Utara, dengan luas wilayah sebesar 14.263,68 km². Berdasarkan Geografisnya, Kabupaten Nunukan terletak di wilayah paling Utara Kalimantan yang berbatasan langsung dengan negara tetangga yaitu Malaysia, tepatnya pada posisi 30° 30' 00" – 40° 24' 55" Lintang Utara dan 115° 22' 30" – 118° 44' 55" Bujur Timur.

Kabupaten ini memiliki penduduk sebanyak 199.090 jiwa (Hasil Sensus Penduduk Indonesia 2020).

Batas-batas wilayah Kabupaten Nunukan terdiri dari :

- Sebelah Utara : Negara Malaysia Timur – Sabah
- Sebelah Timur : Laut Selawesi dari Selat Makassar
- Sebelah Selatan : Kabupaten Bulungan dan Kabupaten Malinau
- Sebelah Barat : Negara Malaysia Timut – Serawak

Gambar 4.1 Peta Nunukan



B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan

Berikut disajikan data responden berdasarkan pendidikan terakhir :

Tabel 4.1

TINGKAT_PENDIDIKAN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	28	40.0	40.0	40.0
	SMP	5	7.1	7.1	47.1
	SMA/SMK	28	40.0	40.0	87.1
	S1/S2	9	12.9	12.9	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

Sumber Data : SPSS 26.00 for windows

Dari table diatas, dapat kita lihat deskriptif Responden berdasarkan tingkat pendidikan terakhir yaitu dengan tingkat pendidikan SD ada 28 Responden (40,0%), SMP ada 5 Responden (7,1%), SMA/SMK ada 28 Responden (40,0%), S1/S2 ada 9 Responden (12,9%) dari total 70 Responden.

2. Analisis Deskriptif

Analisis deskripsi data responden dalam penelitian ini dilakukan terhadap seluruh variable. Dengan rincian sebagai berikut :

a. Variabel Pengalaman Keuangan

Dari variable pengalaman keuangan (XI) diperoleh 12 pertanyaan yaitu dari Pe.K1 sampai dengan Pe.K12. hasil analisis deskriptif variable pengalaman keuangan sebagai berikut :

Tabel 4.2
Pe.K1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	19	27.1	27.1	27.1
	Kadang-kadang	29	41.4	41.4	68.6
	Sering	8	11.4	11.4	80.0
	Sangat Sering	2	2.9	2.9	82.9
	Selalu	12	17.1	17.1	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

Sumber Data : SPSS 26.00 for windows

Dari table diatas, dapat kita lihat dari pertanyaan Pe.K1 yang menyatakan tidak pernah ada 19 Responden (27,1%), Kadang-kadang ada 29 Responden (41,4%), Sering ada 8 Responden (11,4%), Sangat sering ada 2 Responden (2,9%), dan Selalu ada 12 Responden (17,1%) Dari total 70 Responden.

Tabel 4.3
Pe.K2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	9	12.9	12.9	12.9
	Kadang-kadang	10	14.3	14.3	27.1
	Sering	18	25.7	25.7	52.9
	Sangat Sering	3	4.3	4.3	57.1
	Selalu	30	42.9	42.9	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

Sumber Data : SPSS 26.00 for windows

Dari table diatas, dapat kita lihat dari pertanyaan Pe.K2 yang menyatakan tidak pernah ada 9 Responden (12,9%), Kadang-kadang ada 10 Responden (14,3%), Sering ada 18 Responden

(27,5%), Sangat Sering ada 3 Responden (4,3%), Dan Selalu ada 30 Responden (42,9%) Dari Total 70 Responden.

Tabel 4.4
Pe.K3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	7	10.0	10.0	10.0
	Kadang-kadang	19	27.1	27.1	37.1
	Sering	15	21.4	21.4	58.6
	Sangat Sering	3	4.3	4.3	62.9
	Selalu	26	37.1	37.1	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

Sumber Data : SPSS 26.00 for windows

Dari tabel diatas, dapat kita lihat dari pertanyaan Pe.K3 yang menyatakan Tidak Pernah ada 7 Responden (10%), Kadang-kadang ada 19 Responden (27,1%), Sering ada 15 Responden (21,4%), Sangat Sering ada 3 Responden (4,3%) Dan Selalu ada 26 Responden (37,1%) Dari Total 70 Responden.

Tabel 4.5
Pe.K4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	29	41.4	41.4	41.4
	Kadang-kadang	21	30.0	30.0	71.4
	Sering	7	10.0	10.0	81.4
	Sangat Sering	2	2.9	2.9	84.3
	Selalu	11	15.7	15.7	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

Sumber Data : SPSS 26.00 for windows

Dari tabel diatas, dapat kita lihat dari pertanyaan Pe.K4 yang menyatakan Tidak Pernah ada 29 Responden (41,4%), Kadang-kadang ada 21 Responden (30%), Sering ada 7 Responden

(10%), Sangat Sering ada 2 Responden (2,9%) dan Selalu ada 11 Responden (15,7%) Dari Total 70 Responden.

Tabel 4.6
Pe.K5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	19	27.1	27.1	27.1
	Kadang-kadang	16	22.9	22.9	50.0
	Sering	17	24.3	24.3	74.3
	Sangat Sering	2	2.9	2.9	77.1
	Selalu	16	22.9	22.9	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

Sumber Data : SPSS 26.00 for windows

Dari tabel diatas, dapat kita lihat dari pertanyaan Pe.k5 yang menyatakan Tidak Pernah ada 19 Responden (27,1%), Kadang-kadang ada 16 Responden (22,9%), Sering ada 17 Responden (24,3%), Sangat Sering ada (2,9%) dan Selalu ada 16 Responden (22,9%) Dari Total 70 Responden.

Tabel 4.7
Pe.K6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	42	60.0	60.0	60.0
	Kadang-kadang	20	28.6	28.6	88.6
	Sering	4	5.7	5.7	94.3
	Selalu	4	5.7	5.7	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

Sumber Data : SPSS 26.00 for windows

Dari tabel diatas, dapat kita lihat dari pertanyaan Pe.K6 yang menyatakan Tidak Pernah ada 42 Responden (60%), Kadang-kadang ada 20 Responden (28,6%), Sering ada 4 Responden

(5,7%) dan Selalu ada 4 Responden (5,7%) Dari Total 70 Responden.

Tabel 4.8
Pe.K7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	45	64.3	64.3	64.3
	Kadang-kadang	23	32.9	32.9	97.1
	Sering	1	1.4	1.4	98.6
	Selalu	1	1.4	1.4	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

Sumber Data : SPSS 26.00 for windows

Dari tabel diatas, dapat kita lihat dari pertanyaan Pe.K7 yang menyatakan Tidak Pernah ada 45 Responden (64,3%), Kadang-kadang ada 23 Responden (32,9%), Sering ada 1 Responden (1,4%) dan Selalu ada 1 Responden (1,4%), Dari Total 70 Responden.

Tabel 4.9
Pe.K8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	13	18.6	18.6	18.6
	Kadang-kadang	21	30.0	30.0	48.6
	Sering	27	38.6	38.6	87.1
	Sangat Sering	6	8.6	8.6	95.7
	Selalu	3	4.3	4.3	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

Sumber Data : SPSS 26.00 for windows

Dari penelitian diatas, dapat kita lihat dari pertanyaan Pe.K8 yang menyatakan Tidak Pernah ada 13 Responden (18,6%), Kadang-kadang ada 21 Responden (30%), Sering ada 27 Responden

(38,6%), Sangat Sering ada 6 Responden (8,6%) dan Selalu ada 3 Responden (4,3%) Dari Total 70 Responden.

Tabel 4.10
Pe.K9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	37	52.9	52.9	52.9
	Kadang-kadang	29	41.4	41.4	94.3
	Sering	1	1.4	1.4	95.7
	Selalu	3	4.3	4.3	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

Sumber Data : SPSS 26.00 for windows

Dari tabel diatas, dapat kita lihat dari pertanyaan Pe.K9 yang menyatakan Tidak Pernah ada 37 Responden (52,9%), Kadang-kadang ada 29 Responden (41,4%), Sering ada 1 Responden (1,4%) dan Selalu ada 3 Responden (4,3%) Dari Total 70 Responden.

Tabel 4.11
Pe.K10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kadang-kadang	5	7.1	7.1	7.1
	Sering	21	30.0	30.0	37.1
	Sangat Sering	19	27.1	27.1	64.3
	Selalu	25	35.7	35.7	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

Sumber Data : SPSS 26.00 for windows

Dari tabel diatas, dapat kita lihat dari pertanyaan Pe.K10 yang menyatakan Kadang-kadang ada 5 Responden (7,1%), Sering ada 21 Responden (30%), Sangat Sering ada 19 Responden (27,1%) dan Selalu ada 25 Responden (35,7%) Dari Total 70 Responden.

Tabel 4.12

Pe.K11

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	13	18.6	18.6	18.6
	Kadang-kadang	18	25.7	25.7	44.3
	Sering	19	27.1	27.1	71.4
	Sangat Sering	4	5.7	5.7	77.1
	Selalu	16	22.9	22.9	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

Sumber Data : SPSS 26.00 for windows

Dari tabel diatas, dapat kita lihat dari pertanyaan Pe.K11 yang menyatakan Tidak Pernah ada 13 Responden (18,6%), Kadang-kadang ada 18 Responden (25,7%), Sering ada 19 Responden (27,1%), Sangat Sering ada 4 Responden (5,7%), dan Selalu ada 16 Responden (22,9%) Dari Total 70 Responden.

Tabel 4.13

Pe.K12

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	9	12.9	12.9	12.9
	Kadang-kadang	10	14.3	14.3	27.1
	Sering	13	18.6	18.6	45.7
	Sangat Sering	8	11.4	11.4	57.1
	Selalu	30	42.9	42.9	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

Sumber Data : SPSS 26.00 for windows

Dari tabel diatas, dapat kita lihat dari pertanyaan Pe.K12 yang menyatakan Tidak Pernah ada 9 Responden (12,9%), Kadang-kadang ada 10 Responden (14,3%), Sering ada 13 Responden

(18,6%), Sangat Sering ada 8 Responden (11,4%) dan Selalu ada 30 Responden (42,9%) Dari Total 70 Responden.

b. Variabel Tingkat Pendapatan

Dari variable tingkat pendapatan (X2) diperoleh 5 tingkat pendapatan yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi. Hasil analisis deskriptif tingkat pendapatan dapat kita lihat pada table sebagai berikut :

Tabel 4.14
TINGKAT PENDAPATAN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Rendah	59	84.3	84.3	84.3
	Rendah	9	12.9	12.9	97.1
	Sedang	1	1.4	1.4	98.6
	Tinggi	1	1.4	1.4	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

Sumber Data : SPSS 26.00 for windows

Dari tabel diatas, dapat kita lihat bahwa pada Tingkat pendapatan yang menyatakan dengan Tingkat Pendapatan Sangat Rendah ada 59 Responden (84,3%), Rendah ada 9 Responden (12,9%), Sedang ada 1 Responden (1,4%) dan Tinggi ada 1 Responden (1,4%) Dari Total 70 Responden.

c. Variabel Perilaku Keuangan

Dari variabel Perilaku Keuangan (Y) di peroleh 12 pertanyaan yaitu dari PK1 sampai dengan PK12, Hasil analisis deskriptif variabel Pengalaman Keuangan sebagai berikut :

Tabel 4.15
PK1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	7	10.0	10.0	10.0
	Kadang-kadang	15	21.4	21.4	31.4
	Sering	8	11.4	11.4	42.9
	Sangat Sering	2	2.9	2.9	45.7
	Selalu	38	54.3	54.3	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

Sumber Data : SPSS 26.00 for windows

Dari tabel diatas, dapat kita lihat dari pertanyaan PK1 yang menyatakan Tidak Pernah ada 7 Responden (10%), Kadang-kadang ada 15 Responden (21,4%), Sering ada 8 Responden (11,4%), Sangat Sering ada 2 Responden (2,9%) dan Selalu ada 38 Responden (54,3%) Dari Total 70 Responden.

Tabel 4.16
PK2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	11	15.7	15.7	15.7
	Kadang-kadang	19	27.1	27.1	42.9
	Sering	15	21.4	21.4	64.3
	Sangat Sering	6	8.6	8.6	72.9
	Selalu	19	27.1	27.1	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

Sumber Data : SPSS 26.00 for windows

Dari tabel diatas, dapat kita lihat dari pertanyaan PK2 yang menyatakan Tidak Pernah ada 11 Responden (15,7%), Kadang-kadang ada 19 Responden (27,1%), Sering ada 15 Responden

(21,4%), Sangat Sering ada 6 Responden (8,6%) Dan Selalu ada 19 Responden (27,1%) Dari Total 70 Rsponden.

Tabel 4.17
PK3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	19	27.1	27.1	27.1
	Kadang-kadang	18	25.7	25.7	52.9
	Sering	13	18.6	18.6	71.4
	Sangat Sering	2	2.9	2.9	74.3
	Selalu	18	25.7	25.7	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

Sumber Data : SPSS 26.00 for windows

Dari tabel diatas, dapat kita lihat dari pertanyaan PK3 yang menyatakan Tidak Pernah ada 19 (27,1%), Kadang-kadang ada 18 Responden (25,7%), Sering ada 13 Responden (18,6%), Sangat Sering ada 2 Responden (2,9%) dan Selalu ada 18 Responden (25,7%) Dari Total 70 Responden.

Tabel 4.18
PK4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	17	24.3	24.3	24.3
	Kadang-kadang	24	34.3	34.3	58.6
	Sering	13	18.6	18.6	77.1
	Sangat Sering	1	1.4	1.4	78.6
	Selalu	15	21.4	21.4	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

Sumber Data : SPSS 26.00 for windows

Dari tabel diatas, dapat kita lihat dari pertanyaan PK4 yang menyatakan Tidak Pernah ada 17 Responden (24,3%), Kadang-kadang ada 24 Responden (34,3%), Sering ada 13 Responden

(18,6%), Sangat Sering ada 1 Responden (1,4%) dan Selalu ada 15 Responden (21,4%) Dari Total 70 Responden.

Tabel 4.19
PK5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	3	4.3	4.3	4.3
	Kadang-kadang	10	14.3	14.3	18.6
	Sering	20	28.6	28.6	47.1
	Sangat Sering	8	11.4	11.4	58.6
	Selalu	29	41.4	41.4	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

Sumber Data : SPSS 26.00 for windows

Dari tabel diatas, dapat kita lihat dari pertanyaan PK5 yang menyatakan Tidak Pernah ada 3 Responden (4,3%), Kadang-kadang ada 10 Responden (14,3%), Sering ada 20 Responden (28,6%), Sangat Sering ada 8 Responden (11,4%) dan Selalu ada 29 Responden (41,4%) Dari Total 70 Responden.

Tabel 4.10
PK6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	17	24.3	24.3	24.3
	Kadang-kadang	19	27.1	27.1	51.4
	Sering	13	18.6	18.6	70.0
	Sangat Sering	4	5.7	5.7	75.7
	Selalu	17	24.3	24.3	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

Sumber Data : SPSS 26.00 for windows

Dari tabel diatas, dapat kita lihat dari pertanyaan PK6 yang menyatakan Tidak Pernah ada 17 Responden (24,3%), Kadang-kadang ada 19 Responden (27,1%), Sering ada 13 Responden

(18,6%), Sangat Sering ada 4 Responden (5,7%) dan Selalu ada 17 Responden (24,3%) Dari Total 70 Responden.

Tabel 4.21

PK7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	15	21.4	21.4	21.4
	Kadang-kadang	8	11.4	11.4	32.9
	Sering	11	15.7	15.7	48.6
	Sangat Sering	8	11.4	11.4	60.0
	Selalu	28	40.0	40.0	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

Sumber Data : SPSS 26.00 for windows

Dari tabel diatas, dapat kita lihat dari pertanyaan PK7 yang menyatakan Tidak Pernah ada 15 Responden (21,4%), Kadang-kadang ada 8 Responden (11,4%), Sering ada 11 Responden (15,7%), Sangat Sering ada 8 Responden (11,4%) dan Selalu ada 28 Responden (40%) Dari Total 70 Responden.

Tabel 4.22

PK8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	6	8.6	8.6	8.6
	Kadang-kadang	38	54.3	54.3	62.9
	Sering	8	11.4	11.4	74.3
	Sangat Sering	2	2.9	2.9	77.1
	Selalu	16	22.9	22.9	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

Sumber Data : SPSS 26.00 for windows

Dari tabel diatas, dapat kita lihat dari pertanyaan PK8 yang menyatakan Tidak Pernah ada 6 Responden (8,6%), Kadang-kadang ada 38 Responden (54,3%), Sering ada 8 Responden

(11,4%), Sangat Sering ada 2 Responden (2,9%) dan Selalu ada 16 Responden (22,9%) Dari Total 70 Responden.

Tabel 4.23
PK9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	10	14.3	14.3	14.3
	Kadang-kadang	32	45.7	45.7	60.0
	Sering	11	15.7	15.7	75.7
	Sangat Sering	2	2.9	2.9	78.6
	Selalu	15	21.4	21.4	100.0
Total		70	100.0	100.0	

Sumber Data : SPSS 26.00 for windows

Dari tabel diatas, dapat kita lihat dari pertanyaan PK9 yang menyatakan Tidak Pernah ada 10 Responden (14,3%), Kadang-kadang ada 32 Responden (45,7%), Sering ada 11 Responden (15,7%), Sangat Sering ada 2 Responden (2,9%) dan Selalu ada 15 Responden (21,4%) Dari Total 70 Responden.

Tabel 4.24
PK10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	39	55.7	55.7	55.7
	Kadang-kadang	10	14.3	14.3	70.0
	Sering	5	7.1	7.1	77.1
	Sangat Sering	1	1.4	1.4	78.6
	Selalu	15	21.4	21.4	100.0
Total		70	100.0	100.0	

Sumber Data : SPSS 26.00 for windows

Dari tabel diatas, dapat kita lihat dari pertanyaan PK10 yang menyatakan Tidak Pernah ada 39 Responden (55,7%), Kadang-kadang ada 10 Responden (14,3%), Sering ada 5 Responden (7,1%), Sangat Sering ada 1 Responden (1,4%) dan Selalu ada 15 Responden (21,4%) Dari Total 70 Responden.

Tabel 4.25
PK11

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	12	17.1	17.1	17.1
	Kadang-kadang	32	45.7	45.7	62.9
	Sering	7	10.0	10.0	72.9
	Sangat Sering	2	2.9	2.9	75.7
	Selalu	17	24.3	24.3	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

Sumber Data : SPSS 26.00 for windows

Dari tabel diatas, dapat kita lihat dari pertanyaan PK11 yang menyatakan Tidak Pernah ada 12 Responden (17,1%), Kadang-kadang ada 32 Responden (45,7%), Sering ada 7 Responden (10%), Sangat sering ada 2 Responden (2,9%) dan Selalu ada 17 Responden (24,3%) Dari Total 70 Responden.

Tabel 4.26
PK12

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	18	25.7	25.7	25.7
	Kadang-kadang	7	10.0	10.0	35.7
	Sering	9	12.9	12.9	48.6
	Sangat Sering	5	7.1	7.1	55.7
	Selalu	31	44.3	44.3	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

Sumber Data : SPSS 26.00 for windows

Dari tabel diatas, dapat kita lihat dari pertanyaan PK12 yang menyatakan Tidak Pernah ada 18 Responden (25,7%), Kadang-kadang ada 7 Responden (10%), Sering ada 9 Responden (12,9%), Sangat Sering ada 5 Responden (7,1%) dan Selalu ada 31 Responden (44,3%) Dari Total 70 Responden.

3. Instrumen Variabel

Instrumen variabel merupakan pengujian terhadap data hasil kuesioner, uji instrument penelitian ini dilakukan melalui uji Validitas dan Reliabilitas.

3.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan terhadap seluruh item kuesioner ketiga variabel yang diteliti, perhitungan r tabel sebagai berikut :

$$\begin{aligned} df &= n - 2 \\ &= 70 - 2 = 68 \end{aligned}$$

R tabel untuk Alpha 0,05 (5%) adalah 0,235. Maka kriteria menentukan validitas adalah sebagai berikut :

- a) Jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ atau $r \text{ hitung} > 0,235$ maka valid
- b) Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ atau $r \text{ hitung} < 0,235$ maka tidak valid

a. Uji Validitas Variabel Pengalaman Keuangan (XI)

Dari variabel Pengalaman Keuangan (XI) diperoleh dari 12 pertanyaan yaitu Pe.K1 sampai dengan Pe.K12. Hasil uji validitas variabel Pengalaman Keuangan disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.27

Uji Validitas Variabel Pengalaman Keuangan

Indikator	r Hitung	r Tabel	keterangan
Pe.K1	0,644	0,235	Valid
Pe.K2	0,548	0,235	Valid
Pe.K3	0,724	0,235	Valid

Pe.K4	0,672	0,235	Valid
Pe.K5	0,712	0,235	Valid
Pe.K6	0,612	0,235	Valid
Pe.K7	0,376	0,235	Valid
Pe.K8	0,327	0,235	Valid
Pe.K9	0,368	0,235	Valid
Pe.K10	0,322	0,235	Valid
Pe.K11	0,376	0,235	Valid
Pe.K12	0,564	0,235	Valid

Sumber : hasil olah data peneliti 2022

Uji Validitas variabel Pengalaman Keuangan terhadap 12 indikator pernyataan, hasil dari uji validitas mendapatkan nilai r hitung $>$ r tabel untuk seluruh indikator, maka 12 item indikator pengukuran variabel Pengalaman Keuangan seluruhnya adalah valid.

b. Uji Validitas Tingkat Pendapatan (X2)

Dari variabel Tingkat Pendapatan diperoleh dari 1 pertanyaan tingkat pendapatan dengan indikator yaitu Sangat Rendah, Rendah, Sedang, Tinggi, dan Sangat Tinggi. Hasil uji validitas Tingkat Pendapatan disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.28
Uji Validitas Tingkat Pendapatan

Indikator	r hitung	r tabel	keterangan
TP	1,000	0,235	Valid

Sumber : hasil olah data peneliti 2022

c. Uji Validitas Variabel Perilaku Keuangan (Y)

Dari variabel Perilaku Keuangan (Y) diperoleh dari 12 pernyataan yaitu PK1 sampai dengan PK12, hasil uji validitas variabel Perilaku Keuangan disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.29
Uji Validitas Variabel Perilaku Keuangan

Indikator	r Hitung	r Tabel	keterangan
PK1	0,603	0,235	Valid
PK2	0,742	0,235	Valid
PK3	0,713	0,235	Valid
PK4	0,847	0,235	Valid
PK5	0,707	0,235	Valid
PK6	0,784	0,235	Valid
PK7	0,660	0,235	Valid
PK8	0,716	0,235	Valid
PK9	0,817	0,235	Valid
PK10	0,747	0,235	Valid
PK11	0,683	0,235	Valid
PK12	0,645	0,235	Valid

Sumber : data yang diolah peneliti 2022

Uji validitas variabel Perilaku Keuangan terhadap 12 pernyataan.

Hasil dari uji validitas mendapatkan nilai r hitung > r tabel untuk seluruh indikator , maka 12 item indikator pengukuran variabel Perilaku Keuangan seluruhnya valid.

4. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur (daftar pernyataan) dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Uji Reliability dilakukan terhadap keseluruhan butir pernyataan yang telah valid. Uji Reliability dilakukan dengan metode Cronbach's Alpha. Menurut (Saputri, 2013) kuesioner dinyatakan reliabel jika mempunyai nilai koefisien alpha. Sedangkan untuk variabel Tingkat Pendapatan tidak diuji reliabilitas karena menggunakan skala interval.

a. Uji Reliabilitas Variabel Pengalaman Keuangan

Hasil uji reliabilitas variabel Pengalaman Keuangan disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.30
Uji Reliabilitas Variabel Pengalaman Keuangan
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0.768	12

Sumber Data : SPSS 26.00 for windows

Dari tabel output, diketahui bahwa nilai Alpha sebesar 0,768 maka uji Reliabilitas yang dilakukan variabel Pengalaman Keuangan dengan metode Cronbach's Alpha dari 12 item pertanyaan dikatakan Reliabel.

b. Uji Reliabilitas Variabel Perilaku Keuangan

Hasil uji Reliabilitas variabel Perilaku Keuangan disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.31
Uji Reliabilitas Variabel Perilaku Keuangan
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0.914	12

Sumber Data : SPSS 26.00 for windows

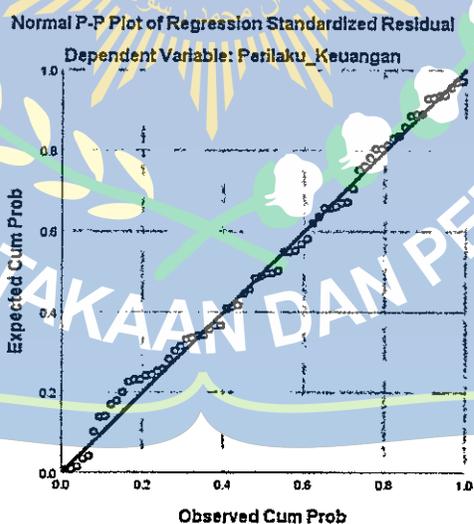
Dari tabel output diatas, diketahui bahwa nilai Alpha sebesar 0,914 maka Uji reliabilitas yang dilakukan variabel Perilaku Keuangan dengan metode Cronbach's Alpha dari 12 item pertanyaan dikatakan sangat Reliabel.

5. Uji Asumsi Klasik

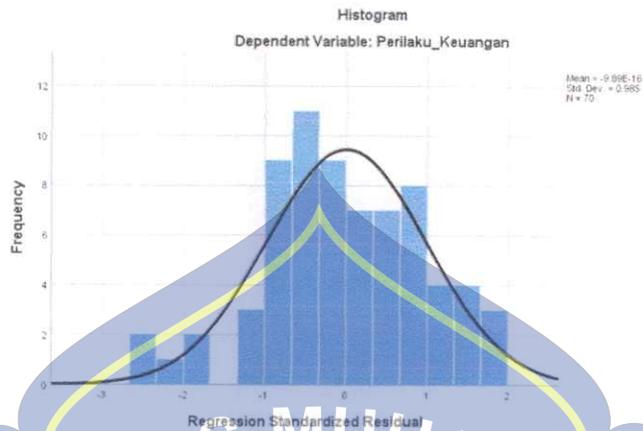
a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas secara grafik menghasilkan grafik Normal P-P Plot dan Histogram dari data residual regresi yang dapat dilihat dari gambar berikut :

Gambar 4.2
Normal P-P Plot



Gambar 4.3 Histogram



Sumber Data : SPSS 26.00 for windows

Berdasarkan Uji Normalitas P-P Plot dan Histogram diketahui bahwa titik-titik dan grafik menyebar disekitar garis dan mengikuti garis diagonal yang berbentuk seperti lonceng. Hal ini menunjukkan bahwa data variabel yang akan digunakan untuk analisis regresi ganda berasal dari data yang terdistribusi secara normal. Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang akan dianalisis berdistribusi normal atau tidak.

Tabel 4.32

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.88455929
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.065
	Positive	.041
	Negative	-.065
Test Statistic		.065
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.

Sumber Data : SPSS 26.00 for windows

Berdasarkan output dari Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov Test tersebut, diketahui bahwa nilai signifikan Asymp. sig (2-tailed) sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05 Maka sesuai dengan dasar Pengambilan keputusan dalam Uji Normalitas tersebut, dapat disimpulkan data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji model regresi mempunyai kolerasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi Multikolinearitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya Multikolinearitas antara variabel bebas sebagai syarat digunakannya regresi linear berganda dalam menguji hipotesis, hasil Uji Multikolinearitas sebagai berikut :

Tabel 4.33
Hasil uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Pengalaman Keuangan	.983	1.017
Tingkat Pendapatan	.983	1.017

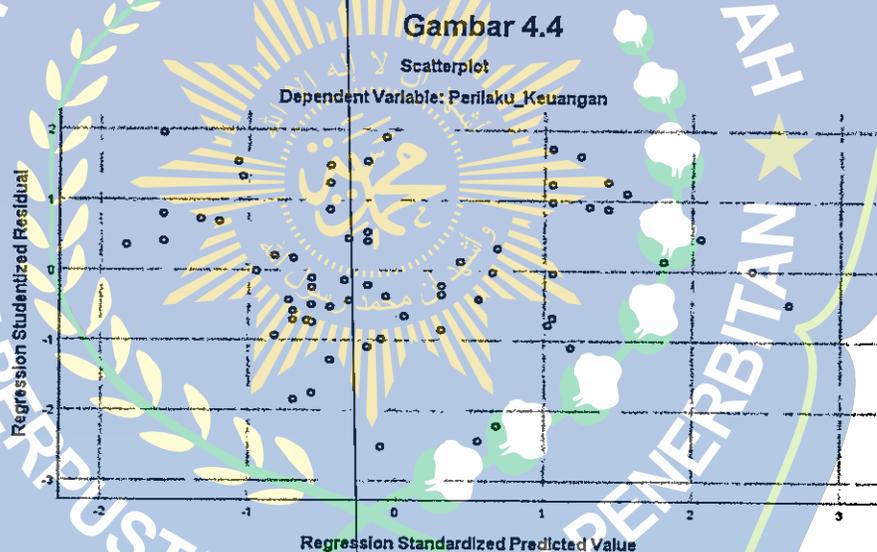
a. Dependen variabel Perilaku Keuangan
Sumber : data yang diolah peneliti 2022

Nilai Tolerance yang diperoleh untuk variabel Pengalaman Keuangan (X1) sebesar (0,983) dan Tingkat Pendapatan (X2) sebesar (0,983) sedangkan nilai VIF yang diperoleh untuk variabel Pengalaman keuangan (X1) sebesar (1,017) dan Tingkat Pendapatan (X2) sebesar (1,017). Karna nilai Tolerance yang diperoleh setiap variabel lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih

kecil dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala Multikolinearitas antara variabel bebas dalam model regresi setelah transformasi data.

c. Uji Heteroskedastisitas

Bertujuan untuk menguji bahwa apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Dikatakan tidak terjadi Heteroskedastisitas jika tidak ada pola yang jelas yang menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y.



Sumber Data : SPSS 26.00 for windows

Dapat dilihat dari gambar diatas, pada pola gambar Scatterplot terlihat bahwa titik-titik tersebar secara acak baik dibagian atas angka 0 atau dibawah angka 0 dari sumbu vertikal atau sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan model rsegresi layak dan bebas dari Heteroskedastisitas.

6. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh antara pengaruh Pengalaman Keuangan dan Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Keluarga. Sehingga dari hasil uji dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.34
Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.008	4.313		-.929	.356
	Pengalaman_Keuangan	1.263	.122	.788	10.347	.000
	Tingkat_Pendapatan	-.263	1.850	-.011	-.142	.888

a. Dependent Variable: Perilaku_Keuangan

Sumber Data : SPSS 26.00 for windows

Dari tabel di atas dapat disusun mode persamaan regresi linear berganda berdasarkan kolom B. model persamaan regresi linear berganda hasil penelitian adalah sebagai berikut :

$$Y = -4.008 + 1.263X_1 + 0.263 X_2 + e$$

Model persamaan regresi linear berganda hasil analisis tersebut dapat diartikan sebagai berikut :

- Nilai konstanta sebesar -4.008 artinya jika pengalaman keuangan dan tingkat pendapatan nilainya 0, maka perilaku keuangan nilainya sebesar -4.008.
- Nilai koefisien variabel pengalaman keuangan sebesar 1.263 artinya koefisien regresi variabel pengalaman keuangan

menunjukkan kearah positif terhadap perubahan nilai variabel perilaku keuangan. Hal ini berarti jika variabel pengalaman keuangan mengalami peningkatan 1 satuan maka dapat meningkatkan variabel perilaku keuangan sebesar 1.263.

- c. Nilai koefisien variabel tingkat pendapatan sebesar -0,263 artinya koefisien regresi variabel tingkat pendapatan menunjukkan kearah yang negative, namun tidak ada pengaruh terhadap perubahan nilai variabel perilaku keuangan. Hal ini berarti jika tingkat pendapatan mengalami penurunan 1 satuan maka akan diikuti terhadap variabel perilaku keuangan sebesar -0,263.

7. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.35
Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.786 ^a	.618	.607	8.039

a. Predictors: (Constant), Tingkat_Pendapatan, Pengalaman_Keuangan

Sumber Data : SPSS 26.00 for windows

Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai R Square 0,618 atau 61,8% hal tersebut menunjukkan bahwa variabel pengalaman keuangan (X1) dan tingkat pendapatan (X2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap perilaku keuangan (Y) sebesar 61,8%. Sedangkan sisanya 38,2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

1. Pengujian Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan yang didefinisikan dengan baik mengenai karakteristik populasi. Pernyataan yang berasal dari hasil analisis regresi berganda dan koefisien determinasi seperti yang disampaikan sebelumnya, perlu diuji kebenarannya. Untuk itu dilakukan pengujian secara serempak dan secara parsial.

a. Uji Parsial (uji t)

Uji t digunakan untuk menguji apakah setiap variabel independen (bebas) mempengaruhi variabel dependen (terikat). Pengujian ini dapat dilakukan menggunakan program SPSS khususnya dengan menyamakan tingkat kepentingan setiap variabel bebas dengan 0,05 ($\alpha = 5\%$).

**Tabel 4.36 (Uji t)
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-4.008	4.313		-.929	.356
Pengalaman_Keuangan	1.263	.122	.788	10.347	.000
Tingkat_Pendapatan	-.263	1.850	-.011	-.142	.888

a. Dependent Variable: Perilaku_Keuangan

Sumber Data : SPSS 26.00 for windows

Berdasarkan tabel dari analisis menggunakan SPSS di atas, berikut disajikan terperinci dalam tabel :

Tabel hasil uji parsial (uji t)

No	Variabel	t-hitung	t-tabel	Signifikansi
1	Pengalaman Keuangan	10.347	1.996	.000
2	Tingkat Pendapatan	-0.142	1.996	.888

Sumber : hasil olah data (2022)

Hipotesis 1 (H1) Variabel Pengalaman Keuangan (X1)

Terhadap Perilaku Keuangan (Y).

Berdasarkan hasil uji hipotesis menjelaskan bahwa hasil pengujian yang diperoleh t_{hitung} variabel X1 sebesar 10.347 dan t_{tabel} sebesar 1.996 dengan nilai Sig 0.000. jadi diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($10.347 > 1.996$) dan Sig $<$ alpha ($0.000 < 0.05$) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial Pengalaman Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan Keluarga di Kecamatan Nunukan Selatan. Oleh karena itu, Hipotesis (H1) diterima.

Hipotesis 2 (H2) : Variabel Tingkat Pendapatan (X2) Terhadap Perilaku Keuangan (Y).

Berdasarkan hasil uji hipotesis menjelaskan bahwa hasil pengujian yang diperoleh t_{hitung} variabel X2 sebesar -0.142 dan t_{tabel} sebesar 1.996 dengan nilai Sig 0.888. jadi diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0.142 < 1.996$) dan Sig $>$ alpha ($0.888 > 0.05$) artinya H_0 diterima dan H_a ditolak tersebut memperlihatkan bahwa nilai t yang diperoleh tersebut tidak signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial Tingkat Pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan Keluarga di Kecamatan Nunukan Selatan. Oleh karena itu, Hipotesis (H2) ditolak.

b. Uji Simultan (Uji f)

Uji f pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen Pengalaman Keuangan (X1) dan Tingkat Pendapatan (X2) mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen Perilaku Keuangan (Y).

**Tabel 4.37 (Uji f)
ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7011.129	2	3505.564	54.249	.000 ^b
	Residual	4329.571	67	64.620		
	Total	11340.700	69			

Sumber Data : SPSS 26.00 for windows

Berdasarkan tabel dari analisis menggunakan SPSS diatas, dimana sudah terdapat nilai f – hitung dan nilai signifikan, berikut disajikan terperinci kedalam tabel :

Tabel hasil uji simultan (uji f)

No	f-hitung	f-tabel	Signifikansi
1	54.249	3.13	0.000

Sumber : hasil olah data (2022)

a. Dependent Variable: Perilaku_Keuangan

b. Predictors: (Constant), Tingkat_Pendapatan, Pengalaman_Keuangan

Hipotesis 3 (H3) : Variabel Pengalaman Keuangan (X1) dan Tingkat Pendapatan (X2) Terhadap Perilaku Keuangan (Y)

Berdasarkan hasil uji Simultan (Uji f) menjelaskan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 54.429 jika dibandingkan dengan F_{tabel} pada tingkat Sig. 5% yaitu sebesar 3.13 maka nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($54.429 > 3.13$), nilai Sig. senilai $0.000 < 0.05$. artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan Pengalaman Keuangan dan Tingkat Pendapatan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap Perilaku Keuangan Keluarga di Kecamatan Nunukan Selatan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis pada uji hipotesis, maka pengaruh dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh Pengalaman Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan

Hipotesis pertama menyatakan bahwa Pengalaman Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan keluarga Di Kecamatan Nunukan Selatan. Pengujian hasil statistic menunjukkan nilai signifikansi Pengalaman Keuangan adalah 0.000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05 pada uji t, sehingga dapat membuktikan bahwa pengalaman keuangan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan. Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Wida Purwidianti dan Rina Mudjiyanti (2016) yang menemukan bukti bahwa Pengalaman Keuangan tidak berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan.

Kondisi ini terjadi karena Pengalaman Keuangan Keluarga bisa dikatakan baik oleh karena itu, dapat mempengaruhi perilaku keuangannya. Semakin banyak pengalaman keuangan yang pernah dilalui suatu keluarga baik yang menguntungkan maupun tidak maka perilaku keuangan keluarga akan semakin baik. Karena setiap keluarga tentunya akan belajar dari pengalamannya tentang mengelola keuangan sebelumnya dan menjadikan pengalaman keuangan tersebut sebagai media belajar agar tidak terjadi masalah dalam perilaku keuangannya.

Pengalaman masa kecil yang positif tentang mengelola keuangan, lingkungan social, dan sikap terhadap penghematan memainkan peran manajemen keuangan dalam perilaku keuangan di

masa yang akan datang. Motivasi ibu rumah tangga untuk hidup lebih baik dengan belajar dari pengalaman. Pengalaman bisa dipelajari dari pengalaman pribadi, keluarga, rekan atau orang lain yang lebih memiliki pengalaman agar melakukan perbaikan didalam pengelolaan, pengambilan keputusan maupun rencana investasi keluarga.

2. Pengaruh Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan

Hipotesis kedua menyatakan bahwa Tingkat Pendapatan tidak berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan Keluarga. Hasil uji statistic menunjukkan bahwa nilai signifikan Tingkat Pendapatan sebesar 0.888 yang lebih besar dari tingkat signifikan 0.05 pada uji t, sehingga dapat dibuktikan bahwa Tingkat Pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan Keluarga. Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Wida Purwidianti dan Rina Mudjiyanti (2016) yang menemukan bukti bahwa tingkat pendapatan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendapatan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan, hal ini dimungkinkan karena responden dalam penelitian ini adalah masyarakat (ibu atau bapak) dari kelompok masyarakat dengan tingkat pendapatan yang berbeda dan jumlah tanggungan yang berbeda.

Kondisi ini terjadi karena suatu keluarga yang memiliki pendapatan rendah dari hasil kerja tentunya tidak hanya mengandalkan pendapatan itu saja untuk memenuhi kebutuhannya, suatu keluarga tentunya mencari alternative lain untuk memenuhi

kebutuhannya. Oleh karena itu, tinggi rendahnya tingkat pendapatan suatu keluarga belum tentu membuatnya terhindar dari masalah keuangan serta yang memiliki pendapatan rendah belum tentu berperilaku keuangan yang menyimpang dan begitu juga sebaliknya.

3. Pengaruh Pengalaman Keuangan dan Tingkat Pendapatan terhadap Perilaku Keuangan

Hipotesis ketiga berdasarkan hasil dari uji f telah diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 54.249 jika dibandingkan dengan F_{tabel} sebesar 3.13 maka nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ $54.249 > 3.13$ dengan nilai signifikan $< \alpha$ yaitu $0.000 < 0.05$. sehingga H_3 diterima, maka secara simultan variabel pengalaman keuangan dan tingkat pendapatan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan.

Hal ini dapat terjadi karena pengalaman keuangan yang keluarga miliki tentu berapapun pendapatan yang dimiliki suatu keluarga maka akan membuat keluarga tersebut memiliki perilaku keuangan yang baik. Sebab, dengan pengalaman keuangan yang baik, tinggi rendahnya pendapatan yang dimiliki suatu keluarga akan tetap mencukupi karena keluarga tersebut telah memiliki pengalaman dalam mengelola pendapatan tersebut sehingga akan menunjukkan perilaku keuangan yang baik. Terbukti dari jawaban responden bahwa banyak yang mendahulukan kebutuhan yang paling utama terlebih dahulu dalam anggaran belanja, memikirkan resiko dalam mengambil utang/kredit sebelum mengambil keputusan dan menabung secara rutin, yang dimana hal-hal tersebut merupakan cerminan dari perilaku keuangan yang baik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian Analisis Pengaruh Pengalaman Keuangan dan Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Keluarga Di Kecamatan Nunukan Selatan Kabupaten Nunukan. dengan sampel 70 Orang adalah sebagai berikut :

1. Pengalaman Keuangan (X1) berpengaruh secara parsial terhadap Perilaku Keuangan (Y) Keluarga Di Kecamatan Nunukan Selatan Kabupaten Nunukan. Dimana hasil uji statistic menunjukkan nilai signifikan Pengalaman Keuangan sebesar $0.000 < 0.05$ setelah dilakukan hasil uji t.
2. Tingkat Pendapatan (X2) tidak berpengaruh secara parsial terhadap Perilaku Keuangan (Y) Keluarga Di Kecamatan Nunukan Selatan Kabupaten Nunukan. dimana hasil uji statistic menunjukkan nilai signifikan Tingkat Pendapatan sebesar $0.888 > 0.05$ setelah dilakukan uji t.
3. Pengalaman Keuangan (X1) dan Tingkat Pendapatan (X2) berpengaruh secara simultan terhadap Perilaku Keuangan (Y) Keluarga Di Kecamatan Nunukan Selatan Kabupaten Nunukan. Dimana hasil uji statistic menunjukkan nilai signifikan $0.000 < 0.05$ setelah dilakukan uji f. artinya apabila pengalaman keuangan dan tingkat pendapatan ibu rumah tangga meningkat maka perilaku keuangan ibu rumah tangga

pun dalam mengelola keuangan keluarga akan meningkat semakin baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan hal-hal yang terkait dengan keterbatasan penelitian ini, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi Ibu Rumah Tangga

Disarankan untuk ibu rumah tangga untuk kemampuan manajerial keuangan rumah tangga, karena sangat diperlukan agar keuangan terkontrol dengan baik sehingga tidak terjadi kemungkinan-kemungkinan yang tidak diinginkan. Selain itu juga harus memprioritaskan kebutuhan primer dahulu, selalu berhati-hati dalam mengambil keputusan keuangan, dan melihat kembali pengalaman-pengalaman keuangan yang sudah dilalui untuk pertimbangan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Disarankan untuk peneliti selanjutnya menggunakan populasi dan sampel di wilayah lain yang lebih luas, sehingga mendapatkan data yang lebih valid.
- b. Sebaiknya untuk penelitian berikutnya peneliti dapat mengembangkan variabel bebas baru seperti tingkat pendidikan, kontrol diri dan sebagainya

DAFTAR PUSTAKA

- Aizcorbe, A. M., Kennickell, A. B., & Moore, K. B., 2003, *Recent changes in US family finances: Evidence from the 1998 and 2001 Survey of consumer Finances. Fed. Res. Bull.*, 89,1.
- Al Kholilah, N., & Iramani, R. (2013). *Studi Financial Management Behavior pada Masyarakat Surabaya. Journal of Business & Banking (JBB)*, 3(1), 69-80.
- Anis Dwiastanti. 2018. Pengetahuan Keuangan Untuk Membentuk Perilaku Keuangan Keluarga (Studi Kasus Pada Ibu Rumah Tangga Di Kota Malang. *Majalah Ekonomi*.
- Andrew, Vincentus dan Linawati, Nanik . 2014. "Hubungan Faktor Demografi dan Pengetahuan Keuangan Karyawan Swasta di Surabaya". *Finesta*. 02(2). 35-39.
- Herdjiono, I., & Damanik, L. A. (2016). Pengaruh Financial Attitude , *Financial Knowledge* , *Parental Income* Terhadap *Financial Management*. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan*, 9(3), 226–241.
- Hilgert, M. A., & Hogarth, J. M. (2003). *Household Financial Management: The Connection between Knowledge and Behavior. Federal Reserve Bulletin*, 309-322.
- Ida, & Cinthia, Y. D. 2010. Pengaruh *Locus Of Control*, *Financial Knowledge*, *Income* Terhadap *Financial Management Behavior*, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 12(3), 131 - 144.
- Lusardi, A., & Tufano, P, 2015, *Debt literacy, financial experiences, and overindebtedness. Journal of Pension Economics & Finance*, 14(4), 332- 368.
- Linawati dan Andrew. (2014). Hubungan Faktor Demografi dan Pengetahuan Keuangan dengan Perilaku Keuangan Karyawan Swasta di Surabaya. *Finesta*. 2(2), 35-39.
- Moch. Zakki Zahriyan. 2012. STIE Perbanas Surabaya. Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sikap Terhadap Uang Pada Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga.
- Mien, N. T., & Thao, T. P. (2015). *Factors Affecting Personal Financial Management Behaviors: Evidence from Vietnam*.
- Nia Zaniati. 2017. STIE Perbanas Surabaya. Pengaruh *Locus Of Control* Dan Sikap Keuangan Yang Dimediasi Oleh Niat Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga.

- Perry, V. G., & Morris, M. D, 2005, *Who is in control? The role of self- perception, knowledge, and income in explaining consumer financial Behavior. Journal of Consumer Affairs*, 39(2), 299-313.
- Pritazahara, R., & Sriwidodo, U. (2018). Pengaruh Pengetahuan Keuangan Dan Pengalaman Keuangan Terhadap Perilaku Perencanaan Investasi Dengan *Self Control* Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 18(1), 28-37
- Reviandani, W. (2019). Pengaruh Pengalaman Keuangan Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Keluarga Di Desa Yosowilangun Kecamatan Manyar Gresik. *Jurnal Manajerial*, 6(01), 48-58. <https://doi.org/10.30587/Manajerial.V6i01.862>
- Sina. 2014. *Financial Efficacy dan Financial Satisfaction* : ditinjau dari perbedaan Gender. *Jurnal Manajemen*. 12(2), 173-184.
- Siti Masruroh. 2016. Analisis Literasi Keuangan Ibu Rumah Tangga Desa Wonojati Jenggawah Jember. Universitas Jember Fakultas Ekonomi dan Bisnis. *Jurnal tahun 2016*.
- Tohar, M., 2003. *Membuka Usaha Kecil*. Yogyakarta: Kanisius
- Triani, A., & Mulyadi, H. (2019). Peningkatan Pengalaman Keuangan Remaja Untuk Literasi Keuangan Syariah Yang Lebih Baik. *Jurnal I-Finance*, 05(01), 9-22
- Tirani Rahma. 2019. STIE Perbanas Surabaya. Pengaruh Pendapatan Pengalaman Keuangan Dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Keluarga Di Kota Mediu.
- Wasti Reviandani. 2019 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Gresik. Pengaruh Pengalaman Keuangan Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Keluarga Di Desa Yosowilangu Kecamatan Manyar Gresik.
- Wida Purwidianti dan Rina Mudjiyanti. 2016. BENEFIT jurnal Manaejmen dan Bisnis. *Analisis Pengaruh Pengalaman Keuangan Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Keluarga Di Kecamatan Purwokerto Timur*. vol.1(2)
- Webley, Paul, dan Ellen K. Nyhus. 2006. "Parents' influence on children's future orientation and saving." *Journal of Economic Psychology* 27 (1): 140-64. <https://doi.org/10.1016/j.joep.2005.06.016>.
- Yulianti, Norma dan SilvyMeliza. 2013. Sikap Pengelola Keuangan Dan Perilaku Perencanaan Investasi Keluarga Di Surabaya. *Journal of Business and Banking* Vol. 3 No.1.